# POLA INTERAKSI SOSIAL ANAK AUTIS
# (STUDI KASUS DI SEKOLAH LUAR BIASA PUTRA MANDIRI SURABAYA)

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S-1)
Psikologi

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K D-2010 055 PSI
No. REG : D-2010 / PSI / 055
ASAL BUKU :
TANGGAL :

**Oleh:**

**DIA EKA ARIANTI**
**NIM. B07206023**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**
**FAKULTAS DAKWAH**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**
**SURABAYA**
**2010**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**Skripsi oleh Dia Eka Arianti ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan**

**Surabaya, 26 Juli 2010**

Mengetahui,

**Dosen Pembimbing**

**Dra. Hj. St. Azizah Rahayu, Msi**

**Nip. 195510071986032001**



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Dia Eka Arianti ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 26 Juli 2010

**Mengesahkan**
**Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel**
**Fakultas Dakwah**

**Dekan,**

Dr. Aswadi, M.Ag.
NIP. 196004121994031001

**Ketua,**

Dra. Hj. St. Azizah Rahayu, Msi
NIP. 195510071986032001

**Sekretaris,**

Siti Khorriyatul Khotimah, M.Psi, Psi
NIP. 197711162008012018

**Penguji I,**

Dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M. Ag
NIP. 197209271996032002

**Penguji II,**

Dr.Abdul Muhid,M.Si
Nip. 197502052003121002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR ISI

Halaman Judul……. ..... i
Persetujuan Pembimbing……. ..... ii
Pengesahan Tim Penguji…….……iii
Motto dan Persembahan..... .iv
Abstrak…….. .....v
Kata Pengantar .....vi
Daftar Isi… .....viii
Daftar Tabel ..... …..x
Daftar Gambar ..... ……..…xi

**BAB I : PENDAHULUAN** .....1
A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Fokus penelitian. ..... …6
C. Tujuan Penelitian ..... 7
D. Manfaat Penelitian ..... 7
E. Definisi Konsep.....8
F. Sistematika Pembahasan ..... 10

**BAB II : KAJIAN TEORI** .....12
A. Landasan Teori..... ..... 12
1. Autis..... ..... 12
1) Pengertian Autis.....12
2) Penyebab Autis.....16
3) Kriteria Gangguan Autistik.....22
4) Gangguan Yang Menyertai Autisme.....24
5) Karakteristik symptom atau gejala anak autis.....25
2. Pola Interaksi Sosial Autis.....29
1) Ciri- ciri Sub- subKelompok Sosial.....30
2) Ciri- ciri sosial pada anak autis.....31
B. Kerangka Teoritik.....32
C. Penelitian terdahulu.....35

**BAB III : METODE PENELITIAN** .....39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... .39
B. Subyek Penelitian.....40
C. Jenis dan Sumber Data .....41
D. Tahap- tahap Penelitian.....41
E. Teknik Pengumpulan Data.....44
F. Teknik Analisis Data.....49
G. Teknik Keabsahan Data.....51



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** .....53
A. Setting Penelitian.....53
1) Letak Geografis Obyek Penelitian.....53
2) Identitas Sekolah.....54
3) Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....55
B. Penyajian Data.....56
1. Subyek 1.....58
1) Identitas Subyek 1.....58
2) Profil Subyek 1.....59
3) Hasil Observasi.....60
4) Hasil Wawancara.....63
2. Subyek 2.....69
1) Identitas Subyek 2.....69
2) Profil Subyek 2.....69
3) Hasil Observasi.....70
4) Hasil Wawancara.....73
C. Analisis Data.....78
1) Subyek 1.....78
2) Subyek 2.....82
D. Pembahasan.....84
1) Subyek 1.....84
2) Subyek 2.....86

**BAB V : PENUTUP** ..... 89
A. Kesimpulan ..... 89
B. Saran ..... 90

Daftar Pustaka
Lampiran- lampiran



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jadwal Penelitian..... 57
Tabel 4.2 Tabel Rangkuman dari Hasil Observasi..... 60
Tabel 4.3 Rincian Jadwal dan Tempat Wawancara Significant Others.....63
Tabel 4.4 Tabel Rangkuman dari Hasil Observasi.....70
Tabel 4.5 Rincian Jadwal dan Tempat Wawancara Significant Others.....73



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Teknik Pengumpulan Data Trianggulasi..... 52



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan suatu karunia yang diberikan oleh Tuhan kepada setiap orang tua yang mendambakannya. Para orang tua selalu menginginkan anaknya berkembang menjadi sempurna, seperti cantik atau tampan, cerdas, pintar, baik budi pekertinya. Namun tidak semua orang tua di karuniai anak seperti yang diharapkan tersebut.

Salah satu aspek yang ada didalam kehidupan anak adalah perkembangan anak itu sendiri, yang mungkin akan menimbulkan banyak permasalahan yang rumit dan kompleks. Permasalahan tersebut meliputi gangguan- gangguan seperti gangguan kepribadian, gangguan emosi, gangguan motorik, gangguan kognitif yang salah satunya adalah pada anak- anak penderita autisme.

Gejala- gejala autis mulai tampak sejak masa yang paling awal dalam kehidupan mereka. Tampak ketika bayi menolak sentuhan orangtuanya, tidak merespon kehadiran orangtuanya, dan melakukan kebiasaan lainnya yang tidak dilakukan oleh bayi- bayi normal pada umumnya. Ketika memasuki umur dimana mereka seharusnya mulai mengucapkan beberapa kata, misalnya ayah, ibu, balita ini tidak mampu melakukannya. Dan juga mengalami keterlambatan dalam beberapa perkembangan kemampuan yang lainnya.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila dilihat dari penampilan fisik anak autisme tidak berbeda dengan anak- anak lain yang tidak mengalami gangguan tersebut. Hanya saja bila diperhatikan secara seksama, maka perilaku yang ditampilkan oleh anak autisme akan menunjukkan bahwa mereka mengalami gangguan tertentu misalnya dalam hal komunikasi, interaksi sosial, emosi, maupun keterampilan motorik[1]

Anak- anak dengan *autisme* tampak mengalami masalah keterampilan sosial yang berat, mereka jarang mendekati orang lain dan pandangan mata mereka seolah- olah melewati orang lain dan membalikkan badan memunggungi mereka.[2] Penyandang autis memiliki kesulitan ”membaca” emosi, niat, dan pikiran. Mereka secara luas mengalami ”buta pikiran”, buta secara sosial. Mereka tidak memiliki atau hanya sedikit memiliki ”teori pikiran”. Mereka tampaknya tidak memikirkan orang lain, tapi bukan merupakan masalah egoisme emosional, tapi lebih merupakan masalah kekakuan kognitif (kesulitan mereka dengan metafisik).

Anak- anak yang mengalami gangguan autisme menunjukkan kurang respon terhadap orang lain, mengalami kendala berat dalam kemampuan komunikasi, dan memunculkan respon yang aneh terhadap

[1] Cristine, Adriana Poli, ”Deskripsi Penerapan Proses Belajar Mengajar Pada Anak Autis Dengan Modifikasi Kurikulum Berbasis Kompetensi”, *Skripsi*, (Surabaya: Fakultas Psikologi UBAYA, 2006), hal. 13

[2] Gerald C. Davison, Dkk, Psikologi Abnormal Edisi kesembilan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2006) hal: 720

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai aspek lingkungan disekitarnya, yang semua ini berkembang pada masa 30 bulan pertama anak.[3]

Melalui wawancara yang dilakukan peneliti ”Autis bisa terjadi pada siapa saja, tanpa batasan perbedaan status sosial ekonomi, pendidikan, golongan, etnik, maupun bangsa. Penyebab autis belum bisa diketahui secara pasti. Teori klasik tentang autis adalah gangguan *neurologi*s yang terjadi pada saraf genetik, biokimia, metabolik dan faktor kelahiran. Ganguan autis ditemukan lebih sering pada anak laki- laki dari pada perempuan’.[4]

Secara umum ada beberapa gajala autisme yang akan tampak semakin jelas saat anak telah mencapai usia 3 tahun, yaitu: gangguan dalam bidang interaksi sosial, seperti: menghindari kontak mata, tidak melihat jika dipanggil, menolak untuk dipeluk, lebih suka bermain sendiri. Dan gangguan pada bidang perasaan atau emosi, seperti kurangnya empati, simpati, dan toleransi, kadang- kadang tertawa dan marah- marah sendiri tanpa sebab yang nyata dan sering mengamuk tanpa kendali bila tidak mendapatkan apa yang ia inginkan.

Autis berasal dari kata *“autos*” yang berarti segala sesuatu yang mengarah pada diri sendiri. Dalam kamus psikologi (2003) *Autisme* berarti kecenderungan pikiran- pikiran dan persepsi- persepsi seseorang yang dipengaruhi oleh hasrat dan keinginannya dalam fantasi dan khayalan-

---

[3] Triantoro Safira, *Autisme Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi OrangTtua*, (Jakarta:Graha Ilmu,2005), hal.3

[4] Wawancara Terhadap Guru Autis Sekolah Luar Biasa”Putra Mandiri” Surabaya, (Observasi Awal), tanggal 03 Maret 2010 pukul 09.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khayalan, dimana kenyataan obyektif tidak terlihat karena adanya kecenderungan melihat dunia secara subyektif. Autistik yaitu berputar-putar mengitari diri sendiri, seperti pada autism (*autisme*); merupakan satu bentuk *schizofrenia* dalam mana diri anak tidak merelasi secara normal terhadap lingkungan sekitarnya.[5]

Anak penyandang autis dikelompokkan sebagai anak-anak penyendiri memiliki masalah perilaku yang menunjukkan sedikit kesadaran. Masalah mereka meliputi buruk seperti mengamuk, secara tidak terduga menggigit, memukul, melukai diri sendiri, berteriak, meludai atau mencoret-coret. Perilaku *stereotip* biasanya sederhana dan diatur sendiri, seperti melihat gerakan jari, melambai-lambaikan tangan atau mengayunkan badan ke depan dan belakang.[6]

Anak-anak autistik sering digambarkan oleh orang tua mereka sebagai "bayi yang baik" diawal masa balita. Mereka tidak banyak menuntut. Namun, setelah mereka berkembang mereka mulai menolak afeksi fisik seperti pelukan dan ciuman.[7]

Kegagalan membangun kontak emosional menyebabkan perkembangan bicara menjadi terganggu dan menyebabkan gangguan perkembangan bersosialisasi. Perkembangan kemampuan bicara dan bahasa menjadi salah satu butir yang penting, tetapi kita juga harus berhati-hati, sebab anak yang tidak bisa bicara atau mengalami

---

[5] Kartini, Kartono, *Kamus Psikologi* (Bandung: Pionir Jaya, 2003), hal.38

[6] Theo Peters, *Panduan Autisme Terlengkap: Hubungan Antara PengetahuanTeoritis Dan Intervensi Pendidikan Bagi Penyandang Autis* (Jakarta: Dian Rakyat, 2009),hal. 120

[7] Jeffrey S, Nevid, Spencer A. Rathus, Beverly greene, *Psikologi Abnormal Edisi Kelima Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterlambatan bicara, belum tentu ia mengalami penyandang autis. Yang harus diperhatikan ialah kemampuan berbahasa non-verbal. Pada anak-anak autis selain mengalami gangguan komunikasi secara verbal, ia juga mengalami gangguan non- verbal. Komunikasi non- verbal adalah suatu komunikasi tanpa menggunakan kata- kata, bentuk komunikasi non-verbal dengan cara membaca bahasa simbolik dan bahasa mimik. Karena bahasa mimik pada dasarnya membaca emosi orang lain. Ketidak mampuan membaca emosi orang lain dalam bentuk ekspresi muka orang lain ini yang menyebabkan kemudian menyebabkan ank- anak juga tidak mampu mengekspresikan wajahnya. Ia adalah anak yang tidak berekspresi, tidak mampu menunjukkan kehangatan, rasa senang atau marah. Selain ia tidak mampu mengutarakan emosinya dan kadang mengalami kesalahan dalam mengekspresikan perasaannya, atau ekspresi tidak pada tempatnya.[8]

Anak- anak autistik tampaknya gagal untuk mengembangkan konsep diri yang terdiferensiasi, perasaan bahwa mereka merupakan individu yang terpisah. Walaupun menunjukkan perilaku yang tidak biasa, sering kali mereka tampak cukup menarik dan pandai. Namun bila diukur berdasarkan tes- tes yang terstandarisasi, perkembangan intelektual mereka cenderung berada di bawah normal.[9]

Anak autis ketika dikelas berlari- lari mengelilingi bangku tidak menghiraukan perintah dari gurunya, subjek diberikan mainan lalu

---

[8] Rika Sabri, "Pengaruh Terapi Autis Terhadap Kemajuan Anak Autis di Sekolah khusus Autis" Diakses 28 Maret pukul: 08:30 Dari: *http://rikasabri.files.wordpress.com/2008/01/artikel-penelitian.pdf*

[9] Jeffrey S, Nevid, Spencer A. Rathus, Beverly greene, *Psikologi Abnormal Edisi Kelima Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibuangnya. Setelah guru berhasil menenangkan untuk duduk dibangku sianak di berikan mainan bentuk- bentuk hewan, saya mencoba untuk menanyakan identitas, subjek menjawab berulang- ulang, setelah itu subjek secara tiba- tiba berlari mengelilingi bangku dan membuang mainannya sambil menangis merinti. Anak mengikuti perintah guru pembimbing ketika bermain bola dikelas, seperti halnya saat itu anak melempar bola kearah guru pembimbing dan saling lempar melempar.

Anak ketika bersama guru berbeda dengan teman sebayanya dalam hal pola interaksinya, anak autis ketika bersama gurunya ketika itu anak selalu bertanya kepada guru pembimbing namun pertanyaan itu terkadang tidak sesuai dengan apa yang ada saat itu anak tidak melukai guru pembimbing malah anak ketika guru memasuki kelas anak mencium tangan guru pembimbing, sedangkan ketika bersama teman sekelasnya atau sebaya, peneliti mengetahui anak secara tiba - tiba menyakiti dan memukul temannya, dan juga ditemukan ketika peneliti masuk dan mengajak berkenalan dengan subyek (anak autis) tersebut tetap diam dan tidak merespon kehadiran saya, tetapi disitu ketika seorang guru memanggilnya, anak tersebut menjawab dan meresponnya.

## B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola interaksi sosial anak autis dengan guru ?
2. Bagaimana pola interaksi sosial anak autis dengan orang tua ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana pola interaksi sosial anak autis dengan teman sebaya ?

## C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui:

1. Pola interaksi sosial anak autis dengan guru.
2. Pola interaksi sosial anak autis dengan orang tua.
3. Pola interaksi sosial anak autis dengan teman sebaya.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan masukan pada perkembangan ilmu Psikologi khususnya pada bidang psikologi pendidikan dan psikilogi sosial.

2. Secara Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran bagi peneliti, serta tambahan pengetahuan sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan peneliti dengan landasan dan kerangka teoriris yang ilmiah atau pengorganisasian ilmu pengetahuan dengan praktik serta melatih diri dalam penelitian ilmiah. Diharapkan juga menjadi bahan evaluasi pada penelitian selanjutnya. Sebagai wacana pada masyarakat luas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## E. Definisi Konsep

### 1. Autis

*Autisme* adalah gangguan perkembangan yang mempengaruhi fungsi otak, khususnya bagian yang mengendalikan perilaku sosial dan keterampilan komunikasi. Gangguan perkembangan khususnya terjadi pada masa anak- anak, yang membuat seseorang tidak mampu mengadakan interaksi sosial dan seolah- olah hidup dalam dunianya sendiri.

Autis didefinisikan sebagai penyakit *neuropsikiatrik* yang ditandai oleh gangguan sosial dan komunikasi, disertai keterbatasan pola tingkah laku dan perhatian artinya Autis merupakan gangguan yang berhubungan dengan sistem saraf dan psikis yang dapat dilihat dari hubungan sosial, komunikasi dan pola tingkah laku.

*Autisme* merupakan *"spectrum disorder"* maksudnya, merupakan jenis gejala yang tampak, serta berat ringannya bisa sangat bervariasi. Gejalanya yang mengawali dapat secara nyata dilihat, namun antara satu orang dengan yang lain berbeda intensitasnya.

*Autisme* merupakan gangguan perkembangan pervasif yang ditandai dengan kegagalan untuk berhubungan dengan orang lain, terbatasnya kemampuan bahasa, perilaku motorik yang terganggu, gangguan intelektual, dan tidak menyukai perubahan dalam lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ciri- ciri utama anak autis adalah secara ekstrim terisolasi dan menarik diri dari orang lain, mempunyai kebutuhan untuk mempertahankan kesamaan perilakunya dan lingkungannya, misalnya duduk dilantai dan memainkan tangan mereka selama beberapa waktu atau lari berputar mengelilingi ruangan terus menerus, selain itu terdapat ciri lain yaitu ketidak mampuan menjalin hubungan dengan orang lain, kemampuan yang sangat kecil dalam fungsi motorik dan mengalami gangguan bahasa yang parah.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *autisme* atau *autistic spectrum disorder* merupakan gangguan *neuropsikiatrik* dan perkembangan yang kompleks, yang tampak sejak dini dan secara klinis ditandai oleh adanya penyimpangan terhadap interaksi sosial, kemampuan komunikasi, emosi dan keterampilan kognitif.

**2. Interaksi sosial**

Interaksi sosial didefinisikan sebagai "simbol- simbol abstrak dalam pergerakan yang permanen". Interaksi mengandung arti bahwa orang dengan mengadakan reaksi dan aksi ikut memberikan bentuk pada dunia luar (keluarga, teman, tetangga, kelas sosial, kelompok kerja, bangsa). Interaksi sosial meliputi hubungan antara manusia dengan manusia (individu dengan individu), individu dengan kelompok dan antar kelompok, yang mana dalam hubungan tersebut terdapat hubungan saling mempengaruhi secara timbal balik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pola interaksi sosial anak autis meliputi tidak dapat menjalin kedekatan secara fisik, tidak dapat menggunakan benda dan tubuh, tidak dapat melakukan respon sosial, tidak dapat berinisiasi sosial, tidak mampu beradaptasi terhadap perubahan.

**F. Sistematika Pembahasan**

Agar pembahasan dalam penelitian (skripsi) ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka pembahasan ini penulis susun menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

**BAB I: Pendahuluan**

Bab ini mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang diteliti. Terdiri dari sub-sub bab tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

**Bab II: Kerangka Teoritik**

Dalam Bab ini berisi tentang kerangka teori yang berguna sebagai alat untuk mengkaji *Pola Interaksi Sosial Anak Autis* yang meliputi sub-sub bab tentang kajian pustaka, penelitian terdahulu dan kajian teoritik.

**Bab III: Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan secara rinci dan operasional tentang metode dan teknik yang digunakan dalam mengkaji subyek penelitian Yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

**Bab IV: Penyajian dan Analisis**

Dalam bab ini dikemukakan tentang setting penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan.

**Bab V: Penutup**

Bab terakhir ini merupakan generalisasi dari keseluruhan kajian analisis data yang berisi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## A. Landasan Teori

### 1. Autis

#### 1) Pengertian Autis

Autis berasal dari kata "*autos*" yang berarti segala sesuatu yang mengarah pada diri sendiri. Dalam kamus psikologi umum (1982), *autisme* berarti *preokupasi* terhadap pikiran dan khayalan sendiri atau dengan kata lain lebih banyak berorientasi kepada pikiran subyektifnya sendiri dari pada melihat kenyataan atau realita kehidupan sehari- hari. Oleh karena itu penderita autis sering disebut orang yang hidup di "alamnya" sendiri.[10]

Autis merupakan suatu gangguan perkembangan, gangguan pemahaman atau gangguan pervasif, dan bukan suatu bentuk penyalit mental.[11] Autis memiliki gaya kognisi yang berbeda, pada dasarnya otak mereka memproses informasi dengan cara berbeda. Mereka mendengar, melihat, dan merasa, tetapi otak mereka memperlakukan informasi dengan cara yang berbeda, ini

[10] Suhadianto, *Pedoman Diagnosis* (Surabaya: Qtc,) Hal: 1

[11] Theo Peters, *Panduan Autisme Terlengkap: Hubungan Antara PengetahuanTeoritis Dan Intervensi Pendidikan Bagi Penyandang Autis* (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), hal 15



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebabnya autis mengacu pada gangguan komunikasi dan interaksi sosial.[12]

Autis merupakan salah satu kelompok dari gangguan pada anak yang ditandai munculnya gangguan dan keterlambatan dalam bidang kognitif, komunikasi, ketertarikan pada interaksi sosial, dan perilakunya. Dalam bahasa yunani dikenal kata autis, "*autos*" berarti sendiri dirujukan kepada seseorang ketika dia menunjukkan gejala "hidup di dalam dunianya sendiri atau mempunyai dunia sendiri", *autisme* memang merupakan kelainan perilaku yang penderitanya hanya tertarik pada aktivitas mentalnya sendiri, autis dapat terjadi di semua kalangan masyarakat.[13]

Autis didefinisikan sebagai penyakit *neuropsikiatrik* yang ditandai oleh gangguan sosial dan komunikasi, disertai keterbatasan pola tingkah laku dan perhatian artinya Autis merupakan gangguan yang berhubungan dengan sistem saraf dan psikis yang dapat dilihat dari hubungan sosial, komunikasi dan pola tingkah laku.[14]

Gangguan autistik adalah satu gangguan terparah dimasa kanak- kanak. Autisme bersifat krinis dan berlangsung sepanjang

---

[12] Theo Peters, *Panduan Autisme Terlengkap: Hubungan Antara PengetahuanTeoritis Dan Intervensi Pendidikan Bagi Penyandang Autis* (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), hal 15

[13] Galih A. Veskarisyanti, *12 Terapi Autis Paling Efektif dan Hemat* (Jakarta: Buku Kita, 2008) hal. 17

[14] Cristine, Adriana Poli, "Deskripsi Penerapan Proses Belajar Mengajar Pada Anak Autis Dengan Modifikasi Kurikulum Berbasis Kompetensi", *Skripsi*, (Surabaya: Fakultas Psikologi UBAYA, 2006), hal. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup. Anak- anak yang menderita autisme, tampak benar- benar sendiri didunia, terlepas dari upaya orang tua untuk menjembatani muara yang memisahkan mereka.[15]

Autis adalah suatu *sindroma* gangguan perkembangan anak yang sangat kompleks dan berat dengan penyebab yang sangat bervariasi serta gejala klinis yang biasanya muncul pada 3 tahun pertama dari kehidupan anak tersebut.[16] Gangguan-gangguan yang dialami anak autis akan menyebabkan anak- anak penyandang autis semakin lama semakin jauh ketinggalan dengan anak- anak non autisme seusia mereka.

*Autisme* atau *autisme infantile* pertama kali dikemukakan oleh Dr. Leo Kanner seorang psikiatris Amerika. Istilah autis dipergunakan untuk menunjukkan suatu gejala psikosis pada anak- anak yang unik dan menonjol yang sering disebut sindrom kanner. Ciri yang menonjol pada *sidrom* kanner antara lain ekspresi wajah yang kosong seolah olah sedang melamun, kehilangan pikiran dan sulit sekali bagi orang lain untuk menarik perhatian mereka atau mengajak mereka berkomunikasi.[17]

Autisme menunjukkan kurang respon terhadap orang lain, mengalami kendala berat dalam kemampuan komunikasi, dan memunculkan respon yang aneh terhadap berbagai aspek

---

[15] Jeffrey S, Nevid, Spencer A. Rathus, Beverly greene, *Psikologi Abnormal Edisi Kelima Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 145

[16] Slamet Snatoro, suprapti, *Psikologi Klinis* (Jakarta: UI Press,2003) hal. 1

[17] Leo kanner sebagaimana dikutip oleh Suhadianto, *pedoman diagnosis* (Surabaya:Qtc) hal:2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan disekitarnya, dan berkembang pada masa 30 bulan pertama.[18]

Ciri autisme yang paling menonjol adalah kesendirian yang amat sangat. Ciri lain mencakup masalah dalam bahasa, komunikasi, dan perilaku rutualistik atau stereotip. Anak dapat pula tidak bicara, atau bila terdapat keterampilan berbahasa, biasanya digunakan secara tidak lazim, seperti mengulangi kembali apa yang didengar dengan nada suara tinggi. Ciri utama autisme adalah gerakan stereotip berulang yang tidak memiliki tujuan berulang- ulang memutar benda, mengepakkan tangan, berayun ke depan dan ke belakang dengan lengan memeluk kaki.[19]

Menurut Wener Ciri- ciri utama anak autis adalah secara ekstrim terisolasi dan menarik diri dari orang lain, mempunyai kebutuhan untuk mempertahankan kesamaan (*need for sameness*) yang patologis, yaitu kesamaan perilakunya dan lingkungannya, misalnya duduk dilantai dan memainkan tangan mereka selama beberapa waktu atau lari berputar mengelilingi ruangan terus menerus. Menurut Erikson, terdapat ciri lain yaitu ketidak mampuan menjalin hubungan dengan orang lain, kemampuan

---

[18] Triantoro Safira, *Autisme Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi OrangTtua*, (Jakarta:Graha Ilmu,2005), hal.3

[19] Jeffrey S, Nevid, Spencer A. Rathus, Beverly greene, *Psikologi Abnormal Edisi Kelima Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sangat kecil dalam fungsi motorik dan mengalami gangguan bahasa yang parah.[20]

Menurut Applier kartini kartono autisme adalah:

a. gejala atau menutup diri secara total dari dunia riil dan tidak berkomunikasi dengan dunia luar.
b. Cara berfikir yang dikendalikan oleh kebutuhan personal
c. Menanggapi dan menolak realitas
d. Keasyikan ekstrim dengan fikiran dan fantasi sendiri.[21]

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *Autisme* merupakan perkembangan yang kompleks, yang tampak sejak dini, secara klinis ditandai oleh adanya penyimpangan terhadap interaksi sosial, kemampuan komunikasi, emosi dan keterampilan kognitif.

**2. Penyebab autisme**

Sampai dengan saat ini belum ada ketentuan yang pasti tentang penyebab gangguan autis, ada beberapa anggapan sebagai berikut:

a. Teori psikoanalitik (*efrigerator mother*). Menurut teori ini, Autis disebabkan pengasuhan ibu yang tidak hangat.

[20] Wenner sebagaimana dikutip oleh Myrna Dwitasari, "Studi Deskripsi Tentang Kerjasama Antar Sekolah Dan Orang Tua Anak Autis Pada Sekolah Kebutuhan Khusus" *Skripsi*, (Surabaya: Fakultas Psikologi UBAYA, 2005), hal. 30

[21] Kartini, kartono, Jenny Andari Hygiene, Mental dan Kesehatan Mental Dalam Islam (Bandung: Mandar Maju), hal. 222

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Teori pandangan kognitif (*Theori of mind*). Menurut teori ini, Autis disebabkan ketidak mampuan membaca pikiran orang lain "*mindblindness*".

c. Autis sebagai gejala neurologist atau gangguan neuro-anatomi dan bio- kimiawi otak.

d. Teori Biologi, Autis disebabkan oleh faktor genetik.

e. Teori Imunologi, Autis disebabkan oleh infeksi virus.[22]

Autis tidak saja disebabkan oleh satu faktor, tetapi ada beberapa faktor penyebab yang mendukung individu mengalami autis. Menurut Handoko Handojo mengatakan bahwa dari penelitian yang dilakukan oleh banyak pakar dari banyak negara, ditemukan beberapa fakta yaitu, adanya kelainan anatomis pada *lobus parietalis*, *cerebellum*, dan sistem limbiknya.

*a. Lobus parietalis*

Penyandang autisme sebanyak 45 % mempunyai kelainan pada lobus parietalis otaknya, yang menyebabkan anak kurang peduli pada lingkungannya. Sehingga apabila anak autis kurang terangsang dengan keadaan lingkungan atau keadaan sosialnya ada kemungkinan terjadi kelainan pada daerah lobus parietalis pada otaknya.

---

[22] Myrna Dwitasari, "Studi Deskripsi Tentang Kerjasama Antar Sekolah Dan Orang Tua Anak Autis Pada Sekolah Kebutuhan Khusus" *Skripsi*, (Surabaya: Fakultas Psikologi UBAYA, 2005), hal.33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Otak kecil (*cerebellum*)

Disebabkan karena adanya kelainan pada otak kecil atau cerebellum, terutama pada lobus ke VI dan VII. Otak kecil memiliki tanggung jawab untuk proses sensoris, daya ingat berfikir, belajar berbahasa, dan proses atensi (perhatian). Kelainan pada otak kecil atau *cerebellum* ini mengakibatkan gangguan atau kekacauan lalu lintas impuls di otak. Penyebab itulah yang membuat anak autis memiliki kelainan pada proses sensoris, kemampuan mengingat, berfikir, berbahasa, dan kurang perhatian.

c. Sistem limbik

Ada juga kelainan pada sistem limbik yang disebut *hippocampus* dan *amygdala*. *Hippocampus* bertanggung jawab terhadap fungsi belajar dan daya ingat sehingga menyebabkan kesulitan dalam menyimpan informasi baru. Gangguan pada *hippocampus* juga menyebabkan perilaku yang diulang-ulang, yang aneh dan hiperaktif. Sedangkan *amygdala* bertanggung jawab terhadap berbagai rangsang sensoris seperti pendengaran, penglihatan, penciuman, perabab rasa dan rasa takut. Gangguan sistem limbik mengakibatkan gangguan fungsi kontrol terhadap agresi dan emosi. Anak juga kurang dapat mengendalikan emosinya, anak menjadi terlalu agresif atau sangat pasif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Faktor genetika

Faktor genetika juga diperkirakan menjadi penyebab utama dari gangguan autis, meski belum ada bukti- bukti yang konkrit. Masih diduga bahwa adanya kelainan kromosom pada anak autis, namun kelainan itu tidak ada pada kromosom yang sama. Selain itu juga diduga pada kehamilan pertama dipicu oleh infeksi (*toksoplasmosis, rubella, candida*) logam berat (pb, AL, Hg, Cd), zat adiktif (MSG, pengawet, pewarna) alergi berat, obat- obatan, jamu peluntur, muntah- muntah hebat (*hiperemesis*), pendarahan berat, bahkan setelah anak lahir juga dapat mengalami gangguan autis, misalnya infeksi ringan-berat pada bayi, imunisasi,MMR dan hepatitis B, logam berat, MSG, zat pewarna, zat pengawet, protein susu sapi (kasein) dan protein tepung terigu (*gluten*), selain itu juga dapat disebabkan oleh jamur- jamur yang berlebihan di usus.

*e. Sensory interpretation errors*

Rangsangan sensoris ini berasal dari reseptor visual, auditori dan taktil yang mengalami proses yang kacau diotak anak, sehingga timbul persepsi yang kacau atau berlebihan. Pada akhirnya hal tersebut menyebabkan kebingungan dan ketakutan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada anak. Ini mengakibatkan anak menarik diri dari lingkungan yang dianggapnya "menakutkan" tersebut.[23]

Dapat disimpulkan bahwa, faktor penyebab gangguan autis pada anak tidak saja ditemukan pada satu faktor, namun masih ada beberapa faktor yang dapat diduga menyebabkan anak mengalami gangguan autis. Pada akhirnya faktor- faktor tersebut dapat membantu mengetahui penyebab yang terjadi.

Chris Williams dan Barry Wright mengemukakan beberapa *symptom autistic* yang mungkin sudah muncul diusia 18 bulan, seperti:

a. Tidak melakukan kontak mata.
b. Tidak merespon segera jika dipanggil nama.
c. Tampak berada "didunia sendiri".
d. Mengalami hambatan perkembangan bahasa.
e. Kehilangan kemampuan berbahasa.
f. Tidak menggunakan sikap tubuh
g. Memegang tangan orang dewasa dan menaruhnya pada sesuatu yang ingin dia buka
h. Tidak memahami sikap tubuh orang lain.
i. Tidak bermain pura- pura
j. Lebih tertarik pada bagian- bagian permainan.

[23] Handoko, Handojo sebagaimana dikutip oleh Myrna Dwitasari, "Studi Deskripsi Tentang Kerjasama Antar Sekolah Dan Orang Tua Anak Autis Pada Sekolah Kebutuhan Khusus" *Skripsi*, (Surabaya: Fakultas Psikologi UBAYA, 2005), hal.35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k. Menghabiskan banyak waktu untuk membariskan benda-benda

l. Memaksa membawa dua benda, satu disetiap tangan, sering kali dengan bentuk dan warna sama.[24]

Jenis- jenis autis ada 2 macam diantaranya:

1. *Autisme excessive* (perilaku berlebihan) ciri- cirinya yaitu berupa:

   a) Perilaku *self abuse* (melukai diri sendiri)

   Perilaku memukul, menggigit, mencakar diri sendiri.

   b) Agresif

   Perilaku menendang, memukul, dan mencubit..

   c) Tantrum (mengamuk)

   Perilaku menjerit, menangis, dan meloncat- loncat.

   d) Perilaku stimulasi diri

   Menatap jari- jemari, berayun.

2. *Deficit* (perilaku berkekurangan) ciri- cirinya berupa terlambat bicara, emosi tidak tepat, bermain tidak sesuai dengan permainan, perilaku sosial kurang dan terkadang sering mengalami gangguan pendengaran.

   a) Kontak mata

   Jika disuruh dan mengikuti perintah sederhana, seperti "tutup pintu" dan "duduk".

[24] Suhadianto, *Pedoman Diagnosis,* (Surabaya:Qtc) Hal: 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Ketrampilan motorik halus

Menyalin garis, mewarnai.

c) Ketrampilan motorik kasar

Bermain bola dan mengayuh sepeda roda tiga.[25]

Menurut Leo Kanner, gejala - gejala autisme yang utama adalah:

a. Ketidak mampuan anak untuk berhubungan secara normal dengan orang lain dan situasi sejak lahir.
b. Perkembangan niat dan perilaku repetitif yang rumit.
c. Keinginan yang kompulsif (memaksa) untuk mempertahankan kesamaan.[26]

**3. Kreteria Gangguan autis**

Kriteria gangguan autistic adalah sebagai berikut :

A. Harus ada total 6 gejala dari (1), (2) dan (3), dengan minimal 2 gejala dari (1) dan masing- masing 1 gejala dari (2) dan (3):
    1. Gangguan kualitatif dalam interaksi social, yang termanifestasi dalam sedikitnya 2 dari beberapa gejala berikut ini:
        a. kelemahan dalam penggunaan perilaku non verbal, seperti kontak mata, ekspresi wajah, sikap tubuh, gerak tangan dalam interaksi social.

[25] Bonny, Danuatmaja, *Terapi Anak Autis Dirumah* (Jakarta: Puspa Swarra, 2003) hal 25
[26] Theo Peters, *Panduan Autisme Terlengkap: Hubungan Antara PengetahuanTeoritis Dan Intervensi Pendidikan Bagi Penyandang Autis* (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), hal 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ketidakmampuan dalam mengembangkan hubungan dengan teman sebaya sesuai dengan tingkat perkembangannya.

c. Ketidakmampuan turut merasakan kegembiraan orangtua.

d. Kurang mampu mengadakn hubungan social dan emosional yang timbale balik.

2. Gangguan kualitatif dalam bidang komunikasi. Minimal harus ada 1 dari gejala berikut ini:

a. Perkembangan bahasa lisan (bicara) terlambat atau sama sekali tidak berkembang dan anak tidak mencari jalan untuk berkomunikasi secara non- verbal.

b. Bila anak bisa bicara, maka bicaranya tidak digunakan untuk berkomunikasii.

c. Sering menggunakan bahasa yang aneh, *stereotype* dan berulang- ulang.

d. Kurang mampu bermain imajinatif atau permainan imitasi social lainnya sesuai dengan taraf perkembangannya.

3. Pola minat perilaku yang terbatas, repetitif, dan stereotip seperti paling tidak satu dari yang berikut ini:.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Meliputi keasyikan dengan satu atau lebih pola minat yang terbatas atau *stereotip* yang bersifat abnormal baik dalam intensitas maupun fokus.

b. Terpaku pada suatu kegiatan ritualistic atau ritual specifik (kebiasaan tertentu) yang nonfungsional (tidak berhubungan dengan fungsi)

c. Gerakan- gerakan fisik yang aneh dan berulang-ulang seperti menggerak- gerakkan tangan, bertepuk tangan, menggerakkan tubuh.

d. Keasyikan yang terus menerus terhadap bagian-bagian dari sebuah benda.

B. Keterlambatan atau abnormalitas muncul sebelum usia 3 tahun minimal pada salah satu bidang (1) interaksi social, (2) kemampuan bahasa dan komunikasi, (3) cara bermain simbolik dan imajinatif.

C. Bukan disebabkan oleh Sidroma Rett atau Gangguan Disintegratif masa anak. [27]

**4. Gangguan yang Menyertai Autis**

a) Gangguan sulit tidur dan makan.

b) Gangguan afek dan mood.

c) Perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain.

[27] Theo Peters, *Panduan Autisme Terlengkap: Hubungan Antara PengetahuanTeoritis Dan Intervensi Pendidikan Bagi Penyandang Autis* (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), hal. 1-3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Gangguan kejang,

e) Kondisi fisik yang khas (anak Autis 2- 7 tahun lebih pe ndek dibanding anak seusianya).[28]

**5. Karakteristik symptom atau gejala anak autis**

**1. Usia 0 – 6 bulan**

a) Bayi tampak terlalu tenang (jarang menangis)

b) Terlalu sensitif, cepat terganggu / terusik

c) Gerakan tangan dan kaki berlebihan terutama bila mandi

d) Tidak "babbling" (mengoceh)

e) Tidak ditemukan senyum sosial di atas 10 minggu

f) Tidak ada kontak mata di atas umur 3 bulan

g) Perkembangan motor kasar / halus sering tampak normal

**2. Usia 6 – 12 bulan**

a) Bayi tampak terlalu tenang (jarang menangis)

b) Terlalu sensitif, cepat terganggu / terusik

c) Gerakan tangan dan kaki berlebihan

d) Sulit bila digendong

e) Tidak "*babbling*" (mengoceh)

f) Menggigit tangan dan badan orang lain secara berlebihan

g) Tidak ditemukan senyum sosial

h) Tidak ada kontak mata

i) Perkembangan motor kasar / halus sering tampak normal

[28] Suhadianto, *Pedoman Diagnosis,* (Surabaya:Qtc) Hal: 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**3. Usia 1 – 2 tahun**

a) Kaku bila digendong

b) Tidak mau bermain permainan sederhana (ciluk ba, da da)

c) Tidak mengeluakan kata, tidak tertarik pada boneka

d) Memperhatikan tangannya sendiri

e) Terdapat keterlambatan dan perkembangan motor kasar atau halus

f) Mungkin tidak dapat menerima makanan cair

**4. Usia 2 – 3 tahun**

a) Tidak tertarik untuk bersosialisasi dengan anak lain

b) Melihat orang sebagai "benda"

c) Kontak mata terbatas

d) Tertarik pada benda tertentu

e) Kaku bila digendong[29]

**5. usia 3 – 5 tahun**

a) Tidak melakukan kontak mata dengan baik.

b) Tidak tertarik dengan orang lain dan lebih suka bermain sendirian.

c) Menunjukkan respon yang tidak biasa yang mengganggu orang lain.

d) Menggunakan bahasa yang berbeda dengan anak- anak lain (sangat sedikit berbahasa, berbahasa dengan baik tapi

[29] Galih A. Veskarisyanti, *12 Terapi Autis Paling Efektif dan Hemat* (Jakarta: Buku Kita, 2008) hal. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diulang- ulang, mengulangi kata - kata dari film, video atau program TV, sulit mengerti perkataan orang lain).

e) Punya sedikit atau tidak tertarik dengan permainan imajinasi.

f) Tidak tertarik bergabung dalam permainan kelompok.

g) Sangat terpaku pada beberapa permainan atau permainan tertentu.

h) Perilaku sangat rutinita.

i) Membuat gerakan tidak biasa seperti berputas atau berayun.

j) Sangat sensitive dengan suara

k) Sangat sensitive dengan bau- bau.

l) Sangat sensitive dengan sentuhan.

**6. Usia 6 - 11 tahun**

a) Melakukan kontak mata yang buruk.

b) Tidak suka menggunakan sikap seperti menunjuk, memberi tanda, melambai.

c) Tidak punya teman sebaya.

d) Tidak menunjukkan pekerjaannya kepada guru meskipun diminta.

e) Lebih suka berbagi dengan anak- anak lain.

f) Sulit untuk saling bergantian, dan selalu ingin menjadi yang pertama.

g) Tampak tidak peduli dengan perasaan anak- anak lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h) Mengatakan hal yang sama berulang- ulang.

i) Tidak ingin dan tidak menikmati permainan berpura- pura.

j) Tidak mudah berbicara dengannya, tentang apa yang ingin anda bicarakan.

k) Bicara dengan cara yang tidak biasa (intonasi ).

l) Ingin bermain dengan benda yang sama selama periode waktu yang panjang.

m) Mengepakkan tangannya atau membuat gerakan aneh saat kesal atau bersemangat.

**7. Usia 12- 17 tahun**

a) Sulit membuat kontak mata.

b) Membuat ekspresi wajah yang datar atau tidak biasa.

c) Sulit memiliki atau mempertahankan taman.

d) Menunjukkan pemahaman buruk atas kebutuhan orang lain dalam pembicaraan.

e) Mengalami kesulitan memperkirakan apa yang orang pikirkan.

f) Menunjukkan sikap yang tidak dapat diterima secara social.

g) Menunjukkan kebutuhan obsesif atau rutinitas.

h) Menunjukkan sikap kompulsif.[30]

[30] Suhardianto, *Pedoman Diagnosis,* (Surabaya:Qtc) Hal: 7-9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**2. Pola interaksi sosial**

Interaksi sosial didefinisikan sebagai "simbol- simbol abstrak dalam pergerakan yang permanen". Interaksi mengandung arti bahwa orang dengan mengadakan reaksi dan aksi ikut memberikan bentuk pada dunia luar (keluarga, teman, tetangga, kelas sosial, kelompok kerja, bangsa). Pola interaksi sosial meliputi hubungan antara manusia dengan manusia (individu dengan individu), individu dengan kelompok dan antar kelompok, yang mana dalam hubungan tersebut terdapat hubungan saling mempengaruhi secara timbal balik. Interaksi mengandung arti bahwa orang dengan mengadakan reaksi dan aksi ikut memberikan bentuk pada dunia luar (keluarga, teman, tetangga, kelas sosial, kelompok kerja, bangsa). Sebaliknya individu itu sendiri juga mendapatkan pengaruh dari lingkungan dan kadang-kadang pengaruh itu begitu kuat hingga membahayakan pribadinya.[31]

Kemampuan anak penyandang autis dalam mengembangkan pola interaksi sosial dengan orang lain sangat terbatas, bahkan mereka bisa sama sekali tidak merespon stimulus dari orang lain. Autis merupakan kondisi anak yang mengalami gangguan hubungan sosial yang terjadi sejak lahir atau pada masa perkembangan, sehingga anak tersebut terisolasi dari kehidupan manusia. Yuniar mengatakan bahwa ketidakmampuan berinteraksi sosial merupakan

[31] Theo Peters, *Panduan Autisme Terlengkap: Hubungan Antara PengetahuanTeoritis Dan Intervensi Pendidikan Bagi Penyandang Autis* (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), hal. 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu dari trias autis. Trias autis adalah gangguan kulitatif dalam interaksi sosial, tidak bisa berbagi kesenangan dengan teman dan kurang dapat berhubungan sosial dan emosional timbal balik.[32]

Anak autis dalam berinteraksi sosial menggunakan kontak mata, ekspresi wajah dan gestur untuk menunjukkan minat mereka, dan berusaha terlibat dalam pembicaraan. Anak autis tidak memiliki kemampuan untuk menghayati lingkungan dan membentuk pemahaman yang kompleks mengenai lingkungan.[33]

**1) Ciri-ciri sub-sub kelompok sosial:**

1. **Menjauhkan diri secara sosial**

   a. Menyendiri dan tidak peduli dalam sebagian besar situasi (kecuali ada kebutuhan yang terpenuhi).

   b. Interaksi terutama dengan orang dewasa dilakukan secara fisik (mencolek, eksplorasi fisik).

   c. Minat yang rendah dalam kontak sosial.

   d. Hanya ada sedikit pertanda dalam komunikasi verbal atau non verbal secara timbal balik.

   e. Hanya ada sedikit pertanda dalam kegiatan bersama atau saling memperhatikan.

   f. Kontak mata yang rendah, enggan bertatapan.

**2. Interaksi Pasif**

---

[32] Rika Sabri, "Pengaruh Terapi Autis Terhadap Kemajuan Anak Autis di Sekolah khusus Autis" Diakses 28 Maret pukul: 08:30 Dari: *http://rikasabri.files.wordpress.com/2008/01/artikel-penelitian.pdf*

[33] Theo Peters, *Panduan Autisme Terlengkap: Hubungan Antara PengetahuanTeoritis Dan Intervensi Pendidikan Bagi Penyandang Autis* (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), hal. 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Terbatasnya pendekatan sosial secara spontan.

b. Menerima pendekatan orang lain

c. Kepasifan mungkin mendorong terjadinya interaksi dari anak anak lain.

d. Sedikit kesenangan yang berasal dari kontak sosial tapi jarang terjadi penolakan secara aktif.

**3. Interaksi aktif**

a. Kelihatanya adanya pendekatan sosial secara spontan.

- Paling sering dengan orang dewasa.
- Kurang dengan anak- anak lain.

b. Interaksi mungkin melibatkan keasyikan yang bersifat repetitif dan idiosinkratik (aneh).

- tak henti- hentinya bertanya
- rutinitas verbal

c. Bahasa mungkin bersifat komunikatif atau non komunikasi aktif (verbal), ekolalia yang segera atau tertunda.

d. Kemampuan mengambil peran yang sangat rendah.

- persepsi yang rendah terhadap kebutuhan pendengar
- tidak ada modifikasi kerumitan atau jenis bahasa

e. Minat terhadap rutinitas interaksi yang lebih besar daripada terhadap isi.

f. Mungkin sangat waspada terhadap reaksi orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Kurang bisa diterima secara sosial dibanding kelompok pasif.[34]

**2) Ciri- ciri sosial pada anak autis :**

a. Tidak dapat menjalin kedekatan : kedekatan secara fisik. Salah satu aspeknya adalah ”arah”. Anak tidak mampu dalam menjalin kedekatan dengan orang lain.

b. Penggunaan benda dan tubuh. Anak tidak dapat membedakan kegunaan benda satu dengan yang lainnya..

c. Tidak dapat melakukan Respon sosial. Anak kurang dapat merespon sosial, dalam segi menjawab atau memberikan timbal balik berupa jabat tangan, menjawab salam.

d. Tidak dapat berinisiasi sosial. Berupa ucapan selamat pagi.

e. Perilaku ikut campur. Menunjukkan agresi atau penyerangan kepada dirinya sendiri atau kepada orang lain. Menunjukkan ikut campur kepada orang lain

f. Tidak mampu beradaptasi terhadap perubahan.[35]

## B. Kerangka Teoritik

Gangguan autis yang merupakan gangguan pervasif dengan karakteristik yang unik yang dimilikinya, diantaranya: gangguan dengan kemampuan interaksi sosial, gangguan pada kemampuan komunikasi dan

[34] Theo peters, *panduan autisme terlengkap: hubungan antara pengetahuan teoritis dan intervensi pendidikan bagi penyandang autis* (Jakarta: dian rakyat, 2009),hal. 123-124

[35] Theo peters, *panduan autisme terlengkap: hubungan antara pengetahuan teoritis dan intervensi pendidikan bagi penyandang autis* (Jakarta: dian rakyat, 2009),hal 135-136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbahasa, serta perilaku yang tidak lazim serta terbatasnya minat dan aktifitas mereka..

Anak- anak penyandang autisme ... memiliki masalah perilaku, masalah komunikasi, dan masalah pendengaran serta keterbelakangan mental. Ini akan menjadi bencana kalau mereka dirawat dengan cara yang sama seperti anak- anak non-autistik yang memiliki masalah perilaku atau pendengaran serta keterbelakangan mental. Hal ini disebabkan karena perbedaan kesulitan yang mereka alami dan suatu pemahaman secara menyeluruh tentang autisme harus menjadi titik awal bagi sebuah pendekatan *psikoedukasional* (pendidikan kejiwaan).[36]

Keunikan karakteristik yang dimiliki oleh anak autis menyebabkan mereka kurang bersosialisasi dengan masyarakat baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial sehingga sering kali mereka kurang dapat merespon apa yang dikatakan orang lain kepadanya dan kurang mampu mengungkapkan apa yang dipikirkannya. Hal ini jelas memberikan dampak pada mereka yaitu jika mereka diberi perintah, mereka sering kali tidak dapat melaksanakannya

Jika kita mengatakan bahwa penyandang autisme memiliki gaya kognisi yang berbeda, pada dasarnya berarti bahwa otak mereka memproses informasi dengan cara berbeda. Mereka mendengar, melihat, dan merasa, tetapi otak mereka memperlakukan informasi dengan cara yang berbeda. Sebagian besar penyandang autisme juga mengalami cacat mental, tapi masalah mereka dengan perkembangan komunikasi, perilaku sosial dan

[36] Theo Peters, *Panduan AutismeTterlengkap: Hubungan Antara Pengetahuan Teoritis dan Intervensi Pendidikan Bagi Penyandang Autis* (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), hal. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

imajinasi tidak bisa dijelaskan hanya dengan istilah keterbelakangn perkembangan. Untuk membantu seorang penyandang autisme sama artinya dengan memahami bahwa mereka tidak hanya mengalami cacat perkembangan, tapi bahwa mereka juga berbeda dalam cara- cara lain.[37]

Penderita autis sering mengekspresikan dirinya dengan cara lebih tertarik pada benda dari pada dengan manusia, tidak ada kontak mata, kesulitan berkomunikasi, menunjukkan amarah yang meledak-ledak disertai dengan *temperatantrum* (ketidak mampuan anak untuk mengkomunikasikan keinginan maupun kebutuhan), melukai diri sendiri *(self aduse)*, hiperaktif, dan tingkah laku motorik yang berulang-ulang.[38]

Unsur pokok dari stuktur sosial adalah interaksi sosial. Interaksi sosial meliputi hubungan antara manusia dengan manusia (individu dengan individu), individu dengan kelompok dan antar kelompok, yang mana dalam hubungan tersebut terdapat hubungan saling mempengaruhi secara timbal balik. Interaksi mengandung arti bahwa orang dengan mengadakan reaksi dan aksi ikut memberikan bentuk pada dunia luar (keluarga, teman, tetangga, kelas sosial, kelompok kerja, bangsa). Sebaliknya individu itu sendiri juga mendapatkan pengaruh dari lingkungan dan kadang-kadang pengaruh itu begitu kuat hingga membahayakan pribadinya

---

[37] Theo Peters, *Panduan Autisme Terlengkap: Hubungan Antara Pengetahuan Teoritis dan Intervensi Pendidikan Bagi Penyandang Autis* (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), hal.15-16

[38] Triantoro Safira, *Autisme Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua*, (Jakarta:Graha Ilmu,2005), hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan autis pernah disampikan oleh beberapa penelitian, antara lain :

1. Dalam penelitian yang berjudul " Ketidak pedulian keluarga yang memiliki anak autis terhadap pendidikan remaja autis (Studi kasus pada keluarga dengan ayah yang berprofesi guru di desa Sumbergirang kecamatan Lasem kabupaten Rembang)." Hasil penelitian menunjukan latar belakang orang tua tidak memberikan pendidikan kepada remaja autis adalah karena orang tua lebih memprioritaskan pendidikan untuk anaknya yang normal, tidak tersedianya fasilitas untuk pendidikan anak autis, serta kondisi anak yang tidak mau diajari. Akibat yang ditimbulkan dari ketidak pedulian tersebut adalah terhambatnya kemandirian remaja autis. Kepedulian orang tua terhadap pendidikan remaja tersebut kurang.[39]
2. Dalam penelitian yang berjudul. "Studi Kecenderungan Hasil Gambar Anak Autis di Laboratorium Sekolah Autisme Malang." Hasil penelitian menunjukkan kecenderungan gaya gambar pada pokok kelas dini yaitu gambar corengan dan bentuk lingkaran. Pada pokok kelas menengah ditemukan bentuk yang monoton berupa lingkaran, tipe haptik, juga muncul gaya gambar *stereotipe*. Pada pokok kelas lanjut muncul gaya *stereotipe* yaitu perulangan bentuk dari gambar yang telah dibuat sebelumnya. Kecenderungan teknik mewarna dan warna yang dihasilkan

[39] Rafela Dewi Permatasari, Online Skripsi, 2009, (http://skrips.Viewer.ac.rmj.html, diakses 15 Mei 2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada pokok kelas dini yaitu gambar baru ditahap mencoreng, dikelas ini ditemukan pewarnaan yang memperoleh bantuan berupa pemilihan warna oleh guru. Pokok kelas menengah diperoleh teknik mewarna yaitu teknik blok dengan warna-warna yang dipakai yaitu warna cerah seperti merah, kuning, jingga dan hijau. Pada pokok kelas lanjut diperoleh teknik mewarna dengan teknik blok, teknik arsir, dan pewarnaan yang khusus pada benda-benda yang telah digambar. Kecenderungan tema pada pokok kelas dini diperoleh gambar yang non tematik. Pada pokok kelas menengah yaitu diperoleh gambar non tematik, ditemukan gambar yang bertema sederhana seperti tema benda berupa bola dan hewan. Pada pokok kelas lanjut diperoleh tema berwisata, alat tranportasi, suasana kota dan hewan.[40]

3. Dalam penelitian yang berjudul "Perilaku anak autis dalam menghadapi masa puber" Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam masa pubernya ternyata anak autis belum memahami perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya selama masa puber. Hal ini dikarenakan keterbatasan penderita autis yang berpengaruh besar terhadap penalaran dan pengendalian dirinya. Adanya perubahan ukuran tubuh dan proporsi tubuh pada masa puber yang tidak dipahami oleh anak autis membuat ketiga subjek berperilaku tidak malu ketika keluar kamar mandi dengan bertelanjang badan, melepaskan celana di depan umum ketika ingin buang air, menanggalkan pakaiannya, menggaruk garuk alat

[40] Indrayanto. Online skripsi 2006,(http://sastra.um.ac.id/wpcontent/uploads/2009/10/Studi Kecenderungan-Hasil-Gambar-Anak-Autis-di-Laboratorium-Sekolah-Autisme-Malang Indrayanto-2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelaminnya, dan lain sebagainya. Subjek laki-laki memiliki keringat yang banyak di usia puber. Sedangkan subjek perempuan merasa tidak nyaman ketika menggunakan bra dan pembalut.[41]

4. Dalam penelitian yang berjudul "Penyesuaian Diri Ibu Yang Memiliki Anak Autis." Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri dari ibu yang memiliki anak autis dapat berbentuk positif tetapi juga dapat berbentuk negatif. Ibu yang memiliki bentuk penyesuaian diri positif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) dapat menerima kenyataan memiliki anak autis, (2) dapat menerima keberadaan anak autis, (3) melakukan penanganan terhadap anak autis sesuai dengan kebutuhannnya dan (4) tidak merasa rendah diri dan bersikap terbuka terhadap orang lain dengan keberadaan anaknya. Sedangkan ibu yang memiliki bentuk penyesuaian diri negatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) tidak dapat menerima kenyataan memiliki anak autis, (2) tidak dapat menerima keberadaan anak autis secara apa adanya, (3) tidak melakukan penanganan terhadap anak autis dan (4) merasa rendah diri dan bersikap tertutup terhadap orang lain dengan keberadaan anaknya. Faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dari ibu yang memiliki anak autis adalah (1) keyakinan terhadap nilai-nilai agama, (2) pengetahuan dan pengalaman dalam menangani anak autis, (3) dukungan keluarga dari ibu yang memiliki anak autis dan (4) adanya teman senasib. Dari penelitian ini ditemukan juga bahwa semangat yang tinggi dari seorang ibu untuk

[41] MariaUlfah,OnlineSkripsi,2009(http://digilib.umm.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jiptummpp-gdl-s1-2009-mariaulfa)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperjuangkan kesembuhan anak autisnya dapat mengubah kehidupan dari ibu itu sendiri. [42]

Dari ke empat penelitian terdahulu diatas menunjukkan bahwa penelitian pola interaksi social autis (Studi kasus di sekolah luar biasa Putra Mandiri Surabaya) belum ada yang meneliti sehingga penelitian ini dapat dikatakan penelitian original.

[42] Widodo, Tri, OnlineSkripsi, 2008,( http://www.infoskripsi.com/Abstrak/Penyesuaian-Diri-Ibu-Yang-Memiliki-Anak-Autis.html)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# METODE PENELITIAN

.

## A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, dimana hanya melibatkan beberapa orang saja dan dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif selama kurun waktu tertentu. Studi kasus lebih bersifat penjelajahan: kesimpulanya studi kasus deskriptif.

David Williams (1995) menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah. Jelas definisi ini memberi gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah. [43] Pendekatan kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. [44]Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Dan menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif.

---

[43] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 5.

[44] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2008), hal. 206



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun yang dimaksud dengan penelitian studi kasus adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan metode kerja yang paling efisien, peneliti mengadakan telaah secara mendalam tentang suatu kasus, kesimpulan hanya berlaku atau terbatas pada kasus tertentu saja.[45]

Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat- sifat serta karakteristik yang khas dari kasus, ataupun status dari individu yang kemudian dari sifat- sifat khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

## B. Subyek Penelitian

Didalam penulisan skripsi ini yang dijadikan subjak penelitian oleh peneliti adalah dengan gangguan autis pada usia 6 tahun dan autis dengan usia 9 tahun.

Lokasi yang dijadikan obyek penelitian tepatnya di sekolah luar biasa ”Putra Mandiri” Jalan Jambangan Tama Asri no. 26 Jambangan Surabaya. Alasan mengapa peneliti memilih lokasi tersebut untuk dijadikan obyek penelitian, kerena selain tempat penelitian tidak terlalu jauh, selain itu karena sekolah luar biasa “Putra Mandiri” Jambangan Surabaya merupakan lembaga pendidikan terdapat autis dan didalamnya anak autis dapat melakukan tugas- tugas perkembangan dan banyak siswa yang mencapai kesuksesan dalam mengembangkan bakat dan minatnya

[45] Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi, dan Manajemen, Sosial, Humaniora, Politik, Agama dan Filsafat* (Jakarta: Gaung Persada, 2009) Hal: 54- 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga timbul minat peneliti untuk meneliti di sekolah luar biasa tersebut.

## C. Jenis Dan Sumber Data

### 1) Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data tentang pola interaksi social anak autis. Hal ini diperoleh melalui keterangan dari guru, orang tua, teman sebaya, datanya berupa jawaban-jawaban atas pertanyaan yang diajukan melalui wawancara, data yang diperoleh dari observasi berupa data tentang perilaku subyek dan data tentang lokasi penelitian, serta dokumentasi yang berupa foto subyek dan foto lokasi penelitian

### 2) Sumber Data

Untuk menghasilkan data yang akurat perlu adanya sumber data yang tepat, dalam penelitian ini adalah bagaima pola interaksi social anak autis terhadap orang tua, guru, dan teman sebayanya. Hal ini diperoleh melalui wawancara kepada subjek, observasi terhadap perilaku mereka serta dokumentasi lokasi penelitian.

## D. Tahap- Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yakni:

1) Tahap pra lapangan

Pada tahap ini juga terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

a. Menyusun rancangan penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah peneliti menemukan fenomena yang diangkat menjadi tema pada penelitian ini, peneliti menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal yang kemudian diseminarkan dan telah disetujui.

b. Memilih lapangan penelitian

Setiap situasi merupakan laboratorium di dalam lapangan penelitian kualitatif. Dalam hal ini peneliti memilih lapangan penelitian, di salah satu Sekolah Luar biasa ”Putra Mandiri” Surabaya.

c. Mengurus perizinan

Peneliti memulai untuk mengurus permohonan izin untuk melakukan penelitian, yang diperoleh peneliti dari pihak fakultas untuk diberikan kepada kepala sekolah Luar biasa ”Putra Mandiri” Surabaya sebagai lokasi untuk melakukan penelitian.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian untuk proses wawancara dan observasi antara lain alat perekam, bolpoin, buku catatan, map, klip, dan kamera.

e. Persoalan etika penelitian

Peneliti harus benar- benar memperhatikan etika supaya antara peneliti dan informan tidak merasa terganggu atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirugikan. Peneliti juga memperhatikan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan penelitian. Peneliti menggunakan pakaian yang sopan.

2) Tahap Pekerja Lapangan

Pada tahap ini terdapat beberapa aktivitas yang berupa :

a. Memahami latar penelitian dan persiapan

Yang dilakukan peneliti disini yaitu mempersiapkan diri untuk melakukan penelitian, terutama dalam hal wawancara harus mempersiapkan pedoman wawancara terlebih dahulu, agar peneliti mempunyai gambaran kira- kira pertanyaan apa yang akan diajukan.

b. Memasuki lapangan

Dalam hal ini peneliti mulai memasuki lapangan Sekolah luar biasa "Putra Mandiri" Surabaya selanjutnya melakukan penelitian tentang pola interaksi sosial anak autis.

Dalam memasuki lapangan peneliti menggunakan bahasa yang santai, Meskipun demikian peneliti tetap menjaga nilai-nilai kesopanan saat melakukan wawancara agar wawancara tetap dalam keadaan yang nyaman dan tidak saling merugikan sehingga informan dapat menjawab pertanyaan dengan rileks dan apa adanya.

Tahap ini adalah proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sesuai dengan tema penelitian, proses pengumpulan data tersebut dilakukan peneliti sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah dipilih oleh peneliti, yaitu dengan wawancara, observasi serta dokumentasi.

3) Tahap Analisis Data

Proses analisis data ini peneliti mulai menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber berupa dokumen atau catatan dari orang tua, kepala sekolah, guru, dan teman sebaya. Untuk selanjutnya diklasifikasikan dan dianalisis sesuai dengan fokus permasalahan.[46]

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara kualitatif dilakukan peneliti untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna yang subjektif yang

[46] Lexy J. Moleong, Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya,2005) Hal: 127- 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, sesuatu hal yang tidak dapat dilakukan dengan pendekatan lain.[47]

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara *(interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[48]

Peneliti menggunakan wawancara dengan pedoman umum. Dalam proses wawancara, peneliti dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, yang mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tanpa bentuk pertanyaan eksplisit. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, sekaligus menjadi daftar pengecek *(checklist)* apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman ini, peneliti selanjutnya akan menyesuaikan petanyaan dengan konteks saat wawancara berlangsung. [49] Meskipun demikian perlu diperhatikan bahwa pertanyaan tersebut dapat nantinya dapat

---

[47] E. Kristi Purwandari, *Penelitian Kuatitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia* Ed. Ketiga, (Jakarta: LPSP3 UI, 2005), 127

[48] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi Cet.ke-21, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005), hal. 186

[49] E. Kristi Purwandari, *Penelitian Kuatitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia* Ed. Ketiga, (Jakarta: LPSP3 UI, 2005), 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkembang lagi di lapangan, namun tetap diarahkan pada fokus penelitian.

Isi pertanyaan yang diajukan disesuaikan dengan tujuan penelitian dan diarahkan sesuai dengan kebutuhan data yang ingin diperoleh. Disini pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan yang terkait dengan pola interaksi social anak autis.

Untuk mempermudah pengumpulan data melalui metode wawancara ini, alat-alat yang digunakan adalah alat perekam, buku catatan, bolpoin dan kamera. Alat-alat tersebut digunakan agar peneliti dapat mencatat dan mendokumentasikan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan sumber dan telah mendapatkan izin dari sumber untuk menggunakan alat-alat tersebut.

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi ini nantinya akan mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari perspektif mereka yang terlibat kejadian yang diamati tersebut.[50]

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian, observasi dapat dilaksanakan secara langsung atau tidak langsung. Dalam penelitian ini dilakukan observasi langsung yaitu mengadakan pengamatan secara langsung atau tanpa alat terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi yang sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan.

Observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja dan gejala-gejala alam bile responden yang diamati tidak terlalu besar.[51] Observasi yang dilakukan adalah mengobservasi segala perilaku subyek baik di dalam maupun diluar kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memperhatikan dan mencatat fenomena yang muncul ketika anak autis bersama orang tua, guru, teman sebayanya.

Peneliti melihat perilaku anak autis ketika bersama guru pembimbing dikelas, bersama orang tua baik dirumah atau disekolah, anak autis ketika bermain dengan temannya. Selain perilaku keduanya, peneliti juga melakukan observasi dengan

[50] E. Kristi Purwandari, *Penelitian* Kuatitatif *untuk Penelitian Perilaku Manusia* Ed. Ketiga, (Jakarta: LPSP3 UI, 2005), 118

[51] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta. 2008), hal. 205

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat dan memperhatikan lokasi penelitian daerah sekitar penelitian serta suasana yang melingkupinya.

Hasil observasi ini selanjutnya akan dilaporkan secara deskriptif tidak interpretatif. Peneliti tidak mencatat kesimpulan atau interpretasi, melainkan data konkrit berkenaan dengan fenomena yang diamati. Deskripsi tersebut harus memadai dalam detail, dan ditulis sedemikian rupa untuk memungkinkan pembaca memvisualisasikan *setting* yang diamati. Dengan uraian deskriptif seka ligus informatif, peneliti selaku pengamat mampu meminimalkan biasnya, sehingga dengan sendirinya juga dapat mengembangkan analisis yang lebih akurat saat menginterpretasi se luruh data yang ada.

c. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, dokumen digunakan karena dalam banyak hal sebagai data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. [52]

Metode dokumentasi adalah suatu metode dalam memperoleh data mengenai hal-hal atau varibel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya. [53] Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan berupa gambar (foto), rapor dari sekolah dan medical record subyek.

---

[52] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi Cet.ke-21, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005), hal 217

[53] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Catatan Lapangan

Peneliti kualitatif mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data dilapangan. Pada waktu berada dilapangan peneliti membuat catatan, setelah pulang kerumah atau tempat tinggal barulah menyusun catatan lapangan. Catatan yang dibuat dilapangan sangat berbeda dengan catatan lapangan. Catatan berguna sebagai alat perantara yaitu antara apa yang diteliti, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba dengan catatan sebenarnya dalam bentuk catatan lapangan.

Catatan lapangan berisi dua bagian. Pertama bagian deskriptif, yaitu bagian terpanjang yang berisi semua peristiwa dan pengalaman yang didenger dan yang dilihat serta dicatat selengkap mungkin. Kedua bagian reflektif yaitu bagian khusus untuk menggambarkan sesuatu yang berkaitan dengan pengamat itu sendiri.

## G. Teknik Analisis Data

Awalnya, setelah data-data yang terkait dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi diperoleh, peneliti mulai mengorganisasikan data tersebut. Sebelum dilakukan analisis data, langkah penting yang dilakukan adalah membubuhkan kode-kode pada materi data yang diperoleh.[54]

[54] E. Kristi Purwandari, *Penelitian* Kuatitatif *untuk Penelitian Perilaku Manusia* Ed. Ketiga, (Jakarta: LPSP3 UI, 2005), 150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1) *Data Reduction*

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, maka untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya d\berdasar apa yang telah kita fahami tersebut.

3) *Conclusion Drawing (Verification)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kridibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Akan tetapi hal ini mungkin juga tidak terjadi. Seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.[55]

## F. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji kredibilitas dengan model trianggulasi. Trianggulasi data mengacu pada upaya mengambil sumber-sumber data yang berbeda, dengan cara berbeda, untuk memperoleh kejelasan mengenai suatu hal tertentu. Data dari berbagai sumber berbeda dapat digunakan untuk mengelaborasi dan memperkaya penelitian, dan dengan memperoleh sumber data yang

[55] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2009), hal. 247-253

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda, dengan teknik pengumpulan data yang berbeda, peneliti dapat menguatkan derajat manfaat studi pada *setting* berbeda pula. Teknik pengumpulan trianggulasi data dengan bentuk seperti gambar di bawah ini.

**Gambar 3.1**

**Teknik Pengumpulan Data Trianggulasi**

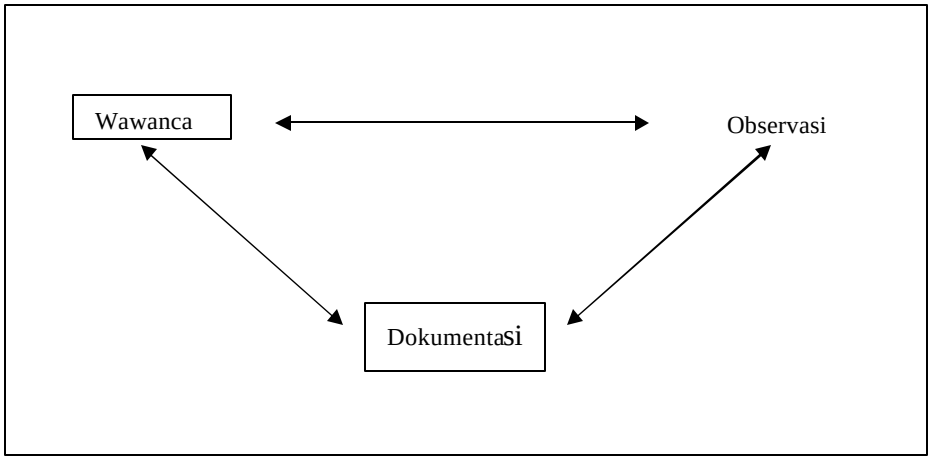


(Sugiyono, 2008)

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dan diluar data itu. Maksudnya yaitu untuk kepercayaan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.[56]

Peneliti mempelajari kembali data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Setelah dilakukan uji kredibilitas data, peneliti mendapatkan data yang sesuai dan serasi antara hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi.

[56] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 332

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

## A. Setting Penelitian

### 1) Letak Geografis Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah luar biasa "Putra Mandiri" yang berada di Jambangan Surabaya. Sekolah luar biasa ini terletak diantara perbatasan tepatnya di Jalan Jambangan Tama Asri no. 26 Jambangan Surabaya.

Sekolah luar biasa "Putra Mandiri" memiliki 8 tenaga pengajar diantaranya kepala sekolah, 4 guru mata pelajaran, 2 guru keterampilan, 1 tukang kebun yang merangkap sebagai penjaga sekolah. Gedung bertingkat yang terdiri dari: 4 kelas, selain itu terdapat 1 ruang guru,1 ruang keterampilan, 1 ruang bermain, 2 toilet. Didalam ruangan kelas bawah (usia sekolah TK dan Sekolah dasar) tersebut tatanan bangku dan meja ditata secara melingkar dengan meja guru berada ditengah, sehingga guru kelas yang berperan sebagai pembimbing bisa secara terarah dan fokus dalam memberikan pengajaran pada anak didiknya. Namun dikelas atas atau untuk kalangan Sekolah dasar (SD) tetapi kelas 6 yang sudah mau memasuki sekolah menengah pertama (Smp) dan terdapat juga kelas Smp bangku ditata seperti sekolah normal, karena siswa sudah mulai bisa mandiri dan tanpa minta bantuan guru apabila



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengambil sesuatu, kecuali autis tetap membutuhkan guru atau pengajar yang khusus. Setiap ruang kelas terdiri 6 sampai 8 anak. Jumlah keseluruhan 41 siswa.

Tepat didepan kelas terdapat lapangan bermain yang tidak begitu besar dengan pagar setinggi satu meter sebagai pembatas dengan pemandangan bermacam- macam bunga. Lapangan inilah yang digunakan oleh para murid melakukan segala aktivitasnya ketika mereka beristirahat, senam atau olahraga, sedangkan bagi siswa yang diantar ibunya ketika istirahat orang tuanya diperkenankan untuk masuk di halaman sekolah untuk mengawasi anaknya.

Adapun kegiatan di sekolah luar biasa "Putra Mandiri" yaitu:

a. kegiatan intrakurikuler: bina diri, ipa, ips, matematika, bahasa inggris, bahasa indonesia dan olahraga, khusus autis diberi tambahan pelajaran perilaku, tata boga dan tata busana.
b. kegiatan Ekstrakurikuler: seni tari, Pramuka.

**2) Identitas Sekolah**

1. Nama sekolah : SDLB PUTRA MANDIRI
2. Alamat Sekolah
   a. Jalan : Jalan Jambangan Tama Asri 25 Surabaya
   b. No. Telf : (031) 70915479
   c. kode pos : 60233
   d. Status : Swasta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. NIS : 280580
4. Nomer statistik : 854056013001
5. Nama yayasan : Yayasan Putra Mandiri
6. Izin operasional
   a. Nomer : 421.8/754/108.10/2008
   b. Tanggal : 22 Oktober 2008
   c. Diterbitkan : kantor dinas P dan K propinsi Jawa timur
7. Kondisi tanah bangunan
   a. Luas tanah : 150 m
   b. Luas bangunan : 300 m

**3) Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah**

a) Visi

Terwujudnya sekolah berkebutuhan khusus yang maju, unggul, peduli dan berprestasi.

b) Misi

a. Menyiapkan generasi maju, unggul dan berprestasi sesuai dengan kemampuannya berpedoman iman dan taqwa.
b. Mengembangkan sumber daya manusia berkebutuhan khusus yang aktif, krestif dan inovatif sesuai perkembangan jaman melalui kegiatan pembelajaran.
c. Menjaga citra sekolah yang peduli sebagai mitra terpercaya dimasyarakat.

c) Tujuan Sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Siswa bermain dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia
b. Siswa sehat jasmani dan rohani.
c. Siswa memiliki dasar - dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
d. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaannya.
e. Siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk mengembangkan diri secara terus menerus.
f. Memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap masyarakat selaku mitra terpercaya.

**B. Penyajian Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui proses wawancara disertai dengan observasi. Akan tetapi proses wawancara banyak dilakukan pada informan untuk subjek cenderung dengan observasi. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyiapkan dan menyusun pedoman wawncara agar dalam penggalian data peneliti tetap berfokus pada data - data yang ingin di ungkap dan juga supaya tidak melebar pada pengalaman yang tidak mendukung tujuan penelitian ini. Peneliti terlebih dahulu menjalin kedekatan dengan informan yaitu orang tua, teman sebaya, dan guru subyek supaya pa da nantinya proses wawancara berjalan dengan lancar dimana waktu proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara peneliti menggunakan buku catatan untuk menulis data- data yang diperlukan, dan perekam.

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 bulan. Waktu penelitian ini dihitung sejak pencarian subjek hingga penggalian informan kepada subyek dan para informan. Dalam kurun waktu tersebut peneliti melakukan berbagai kegiatan mulai dari penyusunan proposal dan pertanyaan wawancara, hingga pencarian data kepada informan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui proses wawancara kepada informan atau *significant others* (orang tua, guru, dan teman sebaya) untuk subyek atau anak autisnya cenderung dengan observasi, tetapi peneliti juga mencoba untuk memberi pertanyaan tentang identitas, nama keluarga, dan sebagainya.

**Tabel 4.1**

**Jadwal Penelitian**

| Tanggal | Waktu | Tempat | Kegiatan |
|---|---|---|---|
| 03 Maret 2010 | 09.00-10.00 | Di kelas | Melakukan observasi awal dan minta izin penelitian terhadap kepala sekolah |
| 22 Maret 2010 | 08.00- 09.00 | Di kelas | Berkenalan dengan subjek beserta guru pembimbing dan observasi subjek |
| 29 Maret 2010 | 08.00- 09.00 | Di kelas | Observasi subjek dan interview dengan guru pembimbing |
| 12 Mei 2010 | 08.00 | Ruang kepala | Memberikan surat izin dari |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | sekolah | fakultas kepada kepala sekolah SLB "Putra Mandiri" beserta pemberian proposal penelitian |
| 17 Mei 2010 - 12 Juni 2010 | 08.00- 10.00 | Di sekolah | Wawancara *significant others* beserta observasi subyek |
| 13 Juli 2010 | 09.00 | Sekolah | Minta surat keterangan penelitian terhadap kepala sekolah beserta pemberian kenang- kenangan |

1. **Subyek 1**

**Identitas Subyek 1**

Nama : Enggar karidera
Nama Panggilan : Enggar
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 21 Juli 2004
Usia : 06 Tahun
Jenis Kelamin : Laki- laki
Agama : Islam
Anak ke : Pertama dari satu saudara
Alamat Rumah : Pagesangan III C No. 17

**Identitas Orang Tua**

Nama Ayah : Edy wahyono
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 27 April 1975
Agama : Islam
Pekerjaan : Pegawai swasta
Nama Ibu : Dewi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**2. Profil Subyek 1**

Subyek 1 adalah anak satu- satunya dari keluarga pak edy dan bu Dewi, dia berusia 6 tahun, yang masih sekolah TK di Sekolah luar biasa "Putra Mandiri" Jambangan Surabaya. Subyek 1 mengalami autis ringan, subyek 1 diduga orang tua mengalami autis sejak usia dua tahun, ketika itu ibu merasa anaknya mengalami keterbelakangan perkembangan seperti: anaknya belum bisa bicara, belum bisa melakukan aktivitas kepribadiannya, sering melempar mainannya yang dipegang, kalau dipanggil tidak menghiraukan, dan lain- lain. Ketika usia 2 setengah tahun orang tua memeriksakan kedokter, tetapi dokter belum bisa mendeteksi gangguan apa yang dialami anak tersebut. Karena dilihat Dari proses kelahiran yang normal subjek terlahir sebagai anak yang normal, namun dokter mengatakan anak mengalami gangguan autis pada usia 3 tahunan karena anak mempunyai banyak ciri- ciri dari autis.

Ketika memasuki usia taman kanak- kanak subyek 1 masuk di sekolah normal, karena orang tua ingin dan mengharapkan kalau anaknya bisa mengikuti sekolah umum lainnya. Ketika di sekolahan normal subyek 1 selalu menyerang dan menyakiti teman sekelasnya tanpa adanya provokasi, tidak peduli lingkungan, tidak menghiraukan guru didepan kelasnya, selalu tidak bisa diam dan mengelilingi bangku yang ada dikelasnya, suka melempar mainan yang diberikan gurunya. Karena subyek 1 tidak bisa menyesuaikan dengan lingkungan sekolah normal akhirnya subyek 1 dipindahkan di sekolahan luar biasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 3. Hasil Observasi

**Tabel 4.2**

**Tabel Rangkuman dari Hasil Observasi**

| Pertemuan | Keterangan |
|---|---|
| 03 Maret 2010<br>Pukul 10.00-10.45<br>(observasi awal) | Peneliti masuk kelas dan mengikuti guru mengajar, disitu peneliti tetap focus terhadap anak autis tetapi peneliti belum mendapatkan focus permasalahan penelitian yang tepat, disitu saya melihat ternyata ada hal yang sekiranya perluh saya teliti yaitu pola interaksinya anak autis ketika bersama teman kelasnya, anak merasakan kegembiraan atau senang ketika teman mendapatkan hadiah berupa buku tulis dari guru pembimbingnya. Anak dapat memandang dengan tepat ketika guru mengajak anak autis berinteraksi (guru memberikan materi pelajaran, guru memanggil nama). |
| 19 Mei 2010<br>(08.00 - 09.00)<br>(Observasi subyek 1 terhadap guru pembimbing ketika dikelas) | • Subyek 1 memandang guru pembimbing ketika diajak berinteraksi berupa penerimaan materi pelajaran maupun bicaranya.<br>• Subyek 1 melakukan aktivitas bermain ditempat bermain, dan subyek 1 ketika ingin buang hajat anak pergi ke toilet, walaupun subyek 1 masih minta bantuan terhadap guru pembimbing.<br>• Subyek 1 melakukan gerakan tubuh yang aneh berupa subyek 1 berjalan berjinjit ketika menghampiri guru dikelasnya.<br>• Subyek 1 mengetahui bahwa pensil adalah untuk menulis, dan pada saat itu subyek menggunakan pensil sebagai menulis.<br>• Subyek 1 dapat merespon peneliti dengan tersenyum |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | |
|---|---|
| | ketika peneliti senyum melihat subyek 1.<br>• Subyek 1 dapat merespon kempali dari senyuman guru pembimbingnya.<br>• Subyek 1 dapat mengucapkan selamat pagi kepada guru pembimbing ketika guru masuk kelas diawal pelajaran atau dipagi hari. |
| 19 Mei 2010 observasi subyek 1 terhadap orang tua ketika disekolah 09.00- 09.45 | • Subyek 1 mau menerima makanan dan kue pemberian dari orang tua tapi ketika orang lain yang memberinya subyek 1 tidak mau menerimanya.<br>• Ketika diberi kue orang lain subyek 1 mala memukul orang tersebut.<br>• Subyek 1 sering merangkul punggung ibunya.<br>• Ketika ibu yang mengajak bicara walaupun tidak menggunakan tatap mata sianak lebih banyak menjawab dan meresponnya |
| 22 Mei 2010<br>(Observasi subyek 1 terhadap orang tua ketika dirumah subyek 1)<br>16.00-16.45 | • Subyek 1 dapat memandang mata ibu ketika diajak bicara.<br>• Subyek 1 dapat membedakan sebuah sendok adalah digunakan makan.<br>• Subyek 1 dapat menjawab salam ketika ayah mengucapkan salam sepulang dari kerja.<br>• Subyek 1 dapat bersalaman kepada ayahnya ketika ayah pulang dari kerja.<br>• Subyek 1 juga mengucapkan selamat sore kepada ibunya diwaktu sore hari ketika peneliti observasi.<br>• Subyek 1 ketika ada penjual pentol lewat didepan rumahnya subyek 1 langsung meminta untuk dibelikannya.<br>• Subyek 1 dapat melakukan aktivitas sendiri (makan). |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | |
|---|---|
| | • Subyek 1 tersenyum kepada ibunya ketika ibu bercerita tentang diri subyek 1 kepada peneliti.<br>• Subyek 1 ikut senang ketika ibu merasa senang atas oleh-oleh yang didapat dari syah subyek 1 dari pulang kerjanya.<br>• Subyek sering bertanya kepada ibu ketika peneliti observasi. |
| 23 Mei 2010<br>16.00-17.00<br>Observasi dengan teman sebaya | • Subyek 1 saling melempar bola dengan teman sepermainanya.<br>• Subyek 1 ketika bermain bola dengan temannya subyek menatap mata temannya.<br>• Subyek 1 merangkul leher temannya ketika selesai bermain bola.<br>• Subyek 1 dapat mengerti ketika temannya mengajak bermain bola, ketika itu subyek 1 mengambil bola yang ada didalam rumah subyek 1.<br>• Ketika temannya datang kerumah subyek 1 membawa kue untuk diberikannya, dan subyek 1 dapat menucapkan timbak balik berupa ucapan terima kasih.<br>• Subyek 1 melambaikan tanganya ketika temannya pulang dari rumahnya. |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 4. Hasil Wawancara

**Tabel 4.3**

**Rincian Jadwal dan Tempat wawancara *Significant Others***

| Tanggal | Waktu | Tempat | Kegiatan |
|---|---|---|---|
| 19 Mei 2010 | 08.00- 09.00 | Dikelas | Wawancara guru Subyek 1 |
| 19 Mei 2010 | 09.00- 09.45 | Di halaman sekolah | Wawancara orang tua autis atau subyek 1 |
| 20 Mei 2010 | 08.00- 08.30 | Di kelas | Wawancara subyek 1 |
| 22 Mei 2010 | 16.00-16.45 | Dirumah | Wawancara orang tua subyek 1 |
| 23 Mei 2010 | 16.00- 17.00 | Di rumah | Wawancara teman sebaya subyek 1 |

### Hasil Wawancara Dengan Subyek 1

Subyek 1 dapat menyebutkan namanya, ayah, dan ibunya, bahkan subyek 1 masih ingat nama teman sekelasnya dulu, dan juga subyek suka maen bola. Subyek kadang- kadang mandi sendiri. Subyek bisa menyebutkan ketika berangkat sekolah subyek diantar ibunya dengan naik sepeda.

”Siapa nama adek? Enggar. Siapa nama ayah adek? Pak Edy. Kalau mama? Bu Dewi. Anak yang pinter, tadi berangkat sekolah diantar siapa ? mama. Naek sepeda atau berjalan? Sepeda. ”

”Adek kalau bubuk sama siapa? Ama mama, kalau mandi siapa yang mandiin? Mandi sendiri kadang ma mama, adek suka maen apa? Bola mbak.adek masih ingat siapa saja nama teman ketika disekolah taman- kanak dulu ? Rendi, Aziz, Afi, Aam, mamat, mia”

### Hasil wawancara dengan guru subyek 1

Subyek 1 dapat memandang mata ibu ketika diajak bicara guru pembimbingnya.. subyek dapat membedakan antara kelas adalah tempat belajar dan toilet adalah tempat buang hajat, dengan ketika subyek 1 ingin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuang hajat subyek memanggil guru pembimbing untuk mengantarkannya. Subyek 1 punya banyak pergerakan tubuh berupa berjalan berjinjit.

"Apakah enggar dapat memandang ibu jika ibu berbicara kepadanya? Dia dapat memandang saya ko' ketika enggar saya ajak bicara."

"Apakah Enggar dapat membedakan antara kelas dan toilet? Dia bisa mbak' kalau dia ingin pipis selalu bilang sama saya, bu..pipis gitu."

"Apakah Enggar ketika dikelas memiliki banyak pergerakan tubuh yang aneh (berjalan jinjit) begitu. Iya mbak, kalau dia tak panggil Enggar... dia menghampiri saya dengan berjalan berjinjit."

Subyek 1 dapat membedakan penggunaan barang berupa pensil adalah alat untuk menulis bukan alat memukul guru pembimbing ataupun temannya. Subyek 1 ketika guru pembimbing tersenyum kapadanya dapat memberikan timbal balik berupa respon senyuman balik.

"Apakah Enggar mengerti bahwa sebuah pensil digunakan untuk menulis dan bukan untuk memukul temannya? Bisa mbak, dia memegang pensil selalu digunakan untuk menulis bukan untuk memukul saya maupun temannya."

"Bagaimana respon Enggar ketika ibu tersenyum kepada Enggar? Dia ikut tersenyum."

Subyek 1 dapat menjawab salam ketika guru pembimbing mengucapkan salam. Dan subyek 1 dapat mengucapkan selamat pagi dipagi hari.

"Apakah Enggar dapat menjawab salam ketika guru pembimbing masuk kelas dan mengucapkan salam? Enggar selalu menjawab mbak, ketika saya masuk kelas dan menguca[kan salam."

"Apakah anak pernah mengucapkan selamat pagi kepada ibu ketika dipagi hari? Iya mbak, Enggar pernah mengucapkan selamat pagi ketika diawal masuk kelas dipagi hari."

Subyek 1 dapat melakukan perilaku ikut campur kepada guru pembimbing berupa subyek 1 menghapuskan papan tulis, disaat guru menghapusnya.

"Pernahkah Enggar membantu ibu saat ibu mengerjakan sesuatu seperti menghapus papan tulis? Sering mbak, kalau saya menghapus papan tulis dia menghampiri saya dan mengambil penghapus itu untuk membantu menghapuskan papan tulis."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subyek 1 merasa senang dan tidak merasa terganggu ketika papan tulis diruang kelasnya dipindahkan. Subyek ketika dikelas suka mengelilingi kelas.

"Apakah Enggar merasa tidak nyaman dan tidak senang ketika alat- alat yang ada dikelas ini dirubah? Dia, tidak pernah protes mbak, dia diem aja, papan ini lho dulu saya rubah tempatnya, dulu tidak disini, tapi anak diam aja."

"Apakah Enggar ketika dikelas senang mengeliling kelas? Iya mbak kalau dia merasa capek dalam menerima materi pelajaran dia langsung berdiri dan muter- muter tidak jelas."

Subyek 1 tidak pernah melempar benda yang ada dikelasnya. Subyek 1 dapat menunjuk hewan dengan jari tangannya, ketika guru pembimbing memberikan pertanyaan. Dan subyek 1 sering bertanya kepada guru pembimbing ketika dikelasnya. Subyek 1 mmpu dalam berhubungan emosional secara timbal balik dengan orang lain atau guru pembimbingnya.

"Apakah Enggar sering melempar benda yang ada dikelas? Tidak mbak, dulu dia seperti itu tapi sekarang sudah tidak pernah."

"Apakah Enggar dapat menunjuk dengan benar ketika disuruh menunjuk mana hewan gajah atau harimau? Dia bisa mbak, dia mengerti dan dapat menunjukan dengan jari tangannya."

"Apakah Enggar sering bertanya ketika dikelas ? iya mbak, dia kalau nanya yang aneh dan ada aja yang ditanyakan."

**"**Apakah Enggar mampu berhubungan emosional secara timbal balik ketika ibu ajak bicara? Dia bisa menjawab dengan baik**"**

**Hasil wawancara dengan orang tua subyek 1**

Orang tua mengetahui anaknya mengalami gangguan autis sejak usia 2 setengah tahun namun dokter atau penerapi belum bisa memastikan secara pasti apa yang dialaminya, dokter megatakan anaknya punya banyak ciri- ciri dari autis, maka dokter atau penerapi mengatakan kemungkinan yang di derita anak adalah autis

"Sejak usia berapa ibu mengetahui kalau putri ibu mengalami autis? Sejak usia 2 setengah tahun, karena waktu itu saya konsultasi sama dokter atau penerapi, katanya anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saya punya banyak ciri- ciri dari autis, sebelumnya saya juga sering konsultasi mengenai anak saya."

Orang tua merasa khawatir kalau anak mengalami gangguan keterbelakangan perkambangan. Karena pada usia 2 tahun anak normal sudah bisa bicara namun anak ini belum bisa. Geja la yang nampak pada anak ini ketika usia 2 tahunan anak tidak mengeluarkan kata - kata, tidak bertatap mata dengan siapapun, sering melempar barang yang ada di rumah, apalagi senyum sosial atau bila diberikan stimulus tidak mau meresponnya, apabila dipanggil anak cuek dan tidak menghiraukan.

"Apa yang ibu curigai pada waktu itu, mengenai anak pada usia sebelum terdeteksi? Pada waktu itu saya merasa anak saya mengalami keterlambatan dari anak yang lainnya, dia pada usia 2 tahun belum bisa bicara, sering melempar barang, dan kehilangan kontak mata, dan juga ketika dipanggil nama anak diam, tidak merespon sama sekali." (hasil wawancara tanggal:19 Mei 2010)

Anak sebelum sekolah di sekolah luar biasa anak pernah sekolah di sekolah normal karena orang tua dapat teguran dari seorang gurunya maka orang tua memindahkan ke sekolah luar biasa. Karena pada waktu itu sianak sering mengganggu ketenangan anak yang lain, suka melempar barang yang ada si lingkungan kelasnya.

"Si Enggar sudah lama ya ibu, sekolah di sini ?Su dah setengah tahunan mbak, dulu dia sekolah di taman kanak- kanak normal, waktu rapat saya ditegur oleh gurunya kalu anak saya sering menyakiti dan mengganggu ketenangan kelas, setelah itu saya pindahkan disini." (hasil wawancara tanggal:19 Mei 2010)

Subyek 1 ketika diajak orang tua jalan- jalan ke mol anak selalu minta belikan es cream dan juga minta dibelikan yang lainnya.

"Apak ah putra ibu pernah minta dibelikan sesuatu? Pernah mbak kalau saya ajak jala- jalan keroyal Enggar pasti minta dibelikan es cream dan juga dia minta yang laen, kadang minta dibeliin sepatu atau apa macem- macem yang diminta"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak mengetahui dan bisa membedakan antara sendok atau alat pemukul suara berisik, dia menggunakan sendok sebagai alat makan bukan sebagai alat pemukul atau yang lain.

"Apakah dia mengerti bahwa sebuah sendok digunakan untuk makan dan bukan untuk memukul orang lain atau suara berisik ? dia nerti mbak, wong kadang- kadang dia kalau makan ga' pakai sendok dia minta ko'. Dan dia tidak pernah menggunakan sendok sebagai alat pemukul." (hasil wawancara tanggal:22 Mei 2010)

Subyek 1 ketika diajak keluar rumah dan menjumpai sebuah bus dan mobil yang ada dijalan raya subyek 1 dapat menunjuknya dan dapat membedakannya. Dan subyek sering bertanya kepada orang tua.

"Ketika ibu mengajak putra ibu keluar rumah dan menjumpai bus dan mobil dapatkah anak membedakannya? Bisa mbak, dia ngerti ini bus itu mobil danmenunjuknya dengan jarinya."

"Apakah putra ibu sering bertanya kepada ibu? Sering mbak dia sering menanyakan macem- macem, kadang ayah pergi kemana, kita gak jalan- jalan ta.. atau macem - macem mbak."

Subyek 1 sering merangkul punggung ibunya. Dan subyek 1 memberikan respon balik berupa senyuman ketika ibu tersenyum kepadanya. Subyek 1 pernah memberikan hadiah kepada ibunya berupa kue ketika ibunya ulang tahun.

"Apakah putra ibu pernah memberikan hadiah kepada ibu? Pernah mbak kalau saya ulang tahun dia membelikan kue sebagai tanda ucapan selamat ulang tahun."

"Pernahkah Enggar merangkul punggung ibu? Sering banget mbak, dia sukanya mesti meluk punggung saya"

" Bagaimana respon putra ibu ketika ibu tersenyum kepadanya? Dia merespon dengan tersenyum juga mbak"

Subyek 1 merasa tidak senang ketika keadaan lingkungan atau suasana lingkungan berubah, dan subyek 1 pernah dan dapat membantu pekerjaan ibunya. Subyek dapat mengatakan selamat sore pada ibunya ketika sore hari.

"Apakah putra ibu pernah merasa tidak senang ketika lingkungannya berubah ? pas saya kepasar mengajaknya di pagi hari, suatu ketika saya mengajaknya dipagi hari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keapotik maka anak saya menanyakan bu...tidak kepasar ibu...dan anak saya terus menerus menayakan itu."

"Apakah putra ibu pernah membantu menyelesikan pekerjaan rumah? Pernah mbak, dia biasanya membantu menyapu halaman rumah"

"Apakah putra ibu pernah mengucapkan selamat sore kepada ibu? Pernah mbak kalau saya habis keluar rumah terus dia dirumah dia mengucapkan selamat sore ibu...ketika saya datang."

**Hasil wawancara dengan teman sebaya subyek 1**

Subyek senang bermain bola bersama temannya. Dan subyek dapat memahaminya ketika diajak bermain dengan temannya, subyek bisa melempar bola tersebut. Subyek jarang memukul temannya ketika diajak bermain.

"Adek biasanya bermain apa ketika bersama Enggar? Bola mbak."

"Apakah Enggar dapat merespon adan mengerti ketika adek ajak bermain bola tersebut? Ngerti mbak, dia bisa ko' main lempar-lemparan bersama saya. Dan saya serng sekali bermain dengannya."

"Apakah Enggar a pernah melukai atau memukul adek? Dia jarang mbak memukul saya, ataupun mencubitnya."

Subyek 1 dapat menatap mata temannya ketika diajak bermain ataupun bicara. Subyek pernah memberikan kue kepada temannya ini berarti subyek 1 dapat bersosialisasi dengan baik walaupun hanya memberikan kue ataupun sebuah pensil.

"Apakah Enggar dapat merespon atau menatap mata adek ketika adek ajak bicara? Dia bisa menatap mata saya mbak, namun saya memanggilnya terlebih dahulu."

"Apakah Enggar pernah memberikan sesuatu makanan atau berupa hadiah kepada adek? Dia biasanya sering memberi saya kue, dan dia juga pernah memberi saya sebuah pensil."

Subyek 1 dapat mengucapkan terima kasih kepada temannya setelah temannya memberikan kue. Dan subyek 1 mau melaksanakan perintah dari temannya ketika disuruh untuk melakukan sesuatu berupa mengambil bola ataupun disuruh menyapu.

"Apakah Enggar pernah mengucapkan terima kasih kepada adek? Pernah mbak, karena pada saat itu saya memberinya kue dan setelah itu dia mengucapkan terimakasih kepada saya."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Apakah Enggar mau melaksnakan ketika adek menyuruhnya seperti menyuruh menyapu gitu..? dia mau melaksanakan mbak ketika saya menyuruhnya untuk melakukan sesuatu seperti saya suruh mengambil bola, menyapu, ataupun yang lain."

09. - **Subyek 2**

**1. Identitas Subyek 2**

| | |
|---|---|
| Nama | : Ardian rahmadani |
| Nama Panggilan | : Dani |
| Tempat, Tanggal Lahir | : Surabaya, 19 maret 2001 |
| Usia | : 9 Tahun |
| Jenis Kelamin | : Laki- laki |
| Agama | : Islam |
| Anak ke | : Tiga dari tiga saudara |
| Alamat Rumah | : Jl. Karah No. 83 C Surabaya |
| Dari sekolah | : Sekolah Luar Biasa Karya Asih |

**Identitas Orang Tua**

| | |
|---|---|
| Nama Ayah | : Suryono |
| Tempat, Tanggal Lahir | : - |
| Agama | : Islam |
| Pekerjaan | : Guru |
| Nama Ibu | : Ariani |
| Tempat Tanggal Lahir | : - |
| Agama | : Islam |
| Pekerjaan | : Ibu rumah tangga |

10. - **Profil Subyek 2**

Subyek 2 adalah salah satu siswa sekolah luar biasa "Putra Mandiri" Jambangan Surabaya dia tergolong autis, dia berusia 9 tahun. Dia anak terakhir dari tiga bersaudara, tinggi 135 cm berat badan 35 kg dia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggal di Jl. Karah No. 83 C Surabaya. Kira- kira 1 km dari sekolah tempat Dani sekolah.

Orang tua subyek 2 mengetahui keadaan subyek 2 mengalami autis ketika subyek 2usia 3 tahun lebih ketika itu orang tua memeriksakan kedokter dengan keadaan keluh kesah yang dialami subyek 2, ketika itu pada usia 2 tahunan ibu mulai mencurigai dengan keadaan anaknya ciri yang dimiliki subyek 2 waktu itu adalah dia selalu diam, dan tidak merespon bila dipanggil oleh siapapun, belum bisa memegang sesuatu, anaknya selalu cuek dan kurang merespon dengan keadaan lingkungan sekelilingnya. Subyek 2 ketika usia 6 tahunan dia pernah terapi setelah itu orang tua merasa keberatan karena harus mengantarkan anaknya terapi tempatnya jauh dari tempat tinggal hingga terapi dilakukan hanya 1 tahunan tetapi orang tua tetap mengajari sendiri dirumah bagaimana anak bisa melakukan segala aktivitasnya sendiri dan juga ketika itu tempat sekolah subyek 2 jauh dari rumah di daerah surabaya timur pada akhirnya tempat subyek 2 sekolah dipindah di sekolah luar biasa "Putra Mandiri" Jambangan Surabaya hingga sekarang.

11. - **Hasil Observasi**

**Tabel 4.4**

**Tabel Rangkuman dari Hasil Observasi**

| Pertemuan | Keterangan |
|---|---|
| 17 Mei 2010<br>0900- 10.00 (observasi subyek 2 terhadap guru | Peneliti masuk kedalam kelas mengikuti pelajaran kelas dengan tujuan peneliti wawancara dengan guru pembimbing subyek beserta observasi subyek 2. Dan didapat perilaku: |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | |
|---|---|
| pembimbing di kelas) | • ketika pertama kali masuk sebelum memulai pelajaran si guru memeluk semua anak atau siswa, dan ketika geliran subyek 2 senyum dan kelihatan senang ketika dipeluk oleh guru pembimbing<br>• Dan ketika awal guru pembimbing masuk kelas subyek 2 secara tiba- tiba menghampiri guru tersebut dan bersalaman dengan guru pembimbingnya.<br>• Subyek 2 ketika guru mengucapkan salam subyek 2 merespon berupa menjawab salam tersebut.<br>• Subyek 2 tersenyum ketika guru pembimbing melihat dan senyum kepada subyek 2.<br>• Subyek 2 mengetahui bahwa alat tulis pensil adalah untuk menulis bukan untuk memukul karena pada saat itu subyek 2 menggunakannya sebagai mana mestinya.<br>• Subyek 2 ketika mau buang air besar atau buang hajat subyek 2 menghampiri guru pembimbingnya.<br>• Subyek 2 membantu guru pembimbing menghapus papan tulis.<br>• Subyek 2 mengatakan selamat pagi kepada guru pembimbing ketika guru masuk kelas diawal pelajaran atau ketika pagi hari.<br>• Subyek 2 sering bertanya kepada guru pembimbing.<br>• Subyek 2 dapat menunjuk dan membedakan nama- nama hewan ketika guru pembimbing memberikan pertanyaan. |
| 17 Mei 2010 09.00-09.30 (observasi subyek 2 terhadap teman sebayanya) | Observari subyek ketika dengan teman sebayanya dilaksanakan waktu istirahat dimana anak- anak sedang bermain.<br>• Disitu temannya (si rif'an) mengajak makan bersama apa yang dibawakan oleh ibunya dari rumah, subyek 2 mengambilnya lalu dimakan bersama- sama, tapi anehnya tadi sebelum istirahat |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | |
|---|---|
| | subyek 2 diajak makan kue subyek 2 tidak mau, setelah terdengar bel istirahat subyek 2 langsung membuka tas dan memakan kue itu.<br>• Subyek 2 dapat bermain bergantian berupa saling melempar bola bersama temannya.<br>• Subyek 2 dapat menetap mata ketika diajak bermain ataupun ketika diajak bicara.<br>• Subyek 2 memberikan sebagian kue bawaannya kepada temannya.<br>• Subyek 2 mengerjakan ketika temannya menyuruh untuk menyapu kelas.<br>• Subyek 2 mengucapkan terima kasih setelah meminjam pensil temannya. |
| 12 Juni 2010 16.00-17.00 (observasi subyek 2 terhadap orang tua) | • Subyek 2 merespon dengan kata ”dalem” ketika dipanggil ibunya dan dapat menatap mata ibu ketika diajak berinteraksi.<br>• Subyek 2 dapat menjawab dengan baik ketika ibu memberikan pertanyaan terhadapnya. 2<br>• Subyek 2 dapat membedakan alat- alat rumah seperti sapu adalah untuk membersihkan rumah.<br>• Subyek 2 berjabat tangan atau bersalaman ketika ayahnya pulang.<br>• Subyek 2 dapat mengatakan selamat sore ketika sore hari kepada ibunya.<br>• Subyek 2 melaksanakan perintah ibunya ketika disuruh membelikan makanan untuk peneliti. |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 4. Hasil Wawancara

**Tabel 4.5**

**Rincian Jadwal dan Tempat wawancara *Significant Others***

| Tanggal | Waktu | Tempat | Kegiatan |
|---|---|---|---|
| 17 Mei 2010 | 08.00-09.00 | Dikelas | Wawancara guru subyek 2 |
| 17 Mei 2010 | 09.00- 09.30 | Tempat bermain di sekolah | Wawancara teman sebaya subyek 2 |
| 20 Mei 2010 | 08.30- 09.00 | Di kelas | Wawancara subyek 2 |
| 12 Juni 2010 | 16.00- 17.00 | Di rumah | Wawancara orang tua subyek 2 |

### Hasil Wawancara Dengan Subyek 2

Subyek 2 dapat menyebutkan namanya, nama ayah dan ibunya, subyek 2 berangkat sekolah diantar sama ibunya. Subyek 2 kalau dirumah senang membantu orang tuanya berupa menyapu, membelikan roti, dan subyek senang main bola dan lari- lari bersama temannya.

Siapa nama adek? Dani, ayah adek ? Yono. Kalau ibu adek ? bu Ani, adek punya kakak ? punya. Punya kakak berapa? 2. adek tadi berangkat diantar siapa? Ibu kak. Terus adek kalau dirumah suka bantuin ibu? Iya kak. Biasanya bantuin apa? Nyapu, beliin roti. Terus adek kalau keluar dari rumah adek bersalaman? Iya kak, sama bapak. Kalau dirumah adek maen apa aja? Boolaa, lari.

### Hasil wawancara dengan guru subyek 2

Subyek 2 dapat memandang guru pembimbing ketika diajak bicara. Subyek 2 mempunyai banyak pergerakan tubuh yang aneh seperti berjalan berjinjit ketika dikelas. Subyek 2 mengerti bahwa sebuah pensil diunakan untuk menulis dan bukan untuk memukul temannya.

"Apakah Dani dapat memandang ibu jika diajak bicara kepadanya? Dapat mbak, Dani kalau saya ajak bicara dia memandang mata saya."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apakah Dani memiliki banyak pergerakan tubuh yang aneh seperti berjalan jinjit? Biasanya dia berjalan berjinjit ketika dikelas tapi setelah itu kembali berjalan biasa.

Apakah Dani mengerti bahwa sebuah pensil digunakan untuk menulis dan bukan untuk memukul temannya ? mengerti mbak, dia menggunakan pensil untuk menulis dan tidak pernah dibuat memukul kepada temannya.

Subyek 2 dapat melakukan respon memberikan timbal balik berupa senyum ketika guru pembimbing tersenyum kepadanya. Subyek 2 dapat menjawab salam ketika guru pembimbing mengucapkan salam.

Bagaimana reaksinya jika ada orang yang tersenyum kepadanya? Dia merespon berupa senyuman balik kepada saya.

Dapatkah anak menjawab salam ketika ibu mengucapkan salam? Bisa, dia menjawabnya ketika saya mengucapkan salam.

Subyek 2 dapat mengatakan selamat pagi kepada guru pembimbing ketika guru masuk kelas diawal pelajaran dan pada saat pagi hari. Subyek 2 dapat melakukan ikut campur terhadap tugas guru pembimbing seperti menghapuskan papan tulis.

Pernahkah anak mengatakan selamat pagi dipagi hari saat ibu masuk kelas? Dia pernah mengatakan selamat pagi disaat saya masuk kelas.

Pernahkah anak membantu saat ibu mengerjakn sesuatu dikelas? Biasanya dia sering membantu saya menghapuskan papan tulis.

Subyek 2 tidak senang ketika lukisan yang ada dikelasnya tidak ada dan diganti yang baru. Subyek 2 tidak pernah melempar benda yang ada di sekitarnya.

Apakah anak tidak senang ketika dalam lingkungannya berubah? Dia biasanya tanya bu mana gambar bungan yang ada didinding sini ko' gak ada...emang lukisan itu sudah saya buang, dan dia tetap meminta harus ada seperti duahulu.

Apakah anak sering melempar benda ketika dikelas? Sudah jarang mbak, dia dulu sering begitu suka membuang buku yang ada dibangkunya, tapi sekarang sudah tidak.

Subyek 2 dapat menunjukkan gambar- gambar hewan dan dapat membedakannya. Subyek 2 sering bertanya kepada guru pembimbing ketika dikelasnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apakah anak bisa menunjuk dengan benar ketika disuruh menunjuk nama- nama hewan? Bisa mbak karena dia sering saya tunjukkan bahwa ini adalah hewan gajah, kucing, maupun yang lain.

Apakah anak sering bertanya kepada ibu ketika dikelas? Dia suka nanya macem-macem dan itu dilakukan berulangkali.

**Hasil wawancara dengan orang tua subyek 2**

Subyek 2 terdeteksi gejala autis sejak usia 2 tahun lebih. Gejalanya berupa selalu mengabaikan ketika dipeluk, tidak merespon dengan kata-kata jika dipanggil namanya, maupun mengabaikan kontak matanya jika diajak bicara. Orang tua memberikan yang terbaik buat anaknya dan untuk meminimalkan gejala tersebut berupa memeriksakan dan konsultasi kepada dokter, terapi, dan memberikan pendidikan sendiri dirumahnya.

Sejak putra ibu usia berapa, ibu mengetahui kalau putra ibu mengalami gejala autis ? dan apa yang ibu temukan pada waktu itu? Sejak usia 2 lebih gitu mbak, waktu itu saya merasa heran atas apa yang dialami pada anak saya, dia selalu mengabaikan ketika dipeluk, tidak merespon dengan kata- kata jika dipanggil namanya, maupun mengabaikan kontak matanya jika diajak bicara.

Apa yang ibu lakukan untuk memperbaiki perilaku putra ibu sehingga bisa berbaur dengan anak- anak lain secara normal ? pertama konsulatsi sama dokter, kemudian terapi selain itu mendidik sendiri dirumah.

Subyek 2 dapat merespon dan menghampiri ibunya ketika dipanggil ibunya.subyek 2 dapat menjawab dengan baik ketika diajak berbicara dan menghampirinya. Subyek 2 dapat menatap mata atau wajah ibunya ketika diajak berinteraksi atau bicara.

Bagaimana respon putra ibu ketika ibu panggil namanya ? dia dapat menjawab dan dia menghampiri saya.

Dapatkah putra ibu menjawab dengan baik ketika ibu ajak bicara ? dia langsung menjawabnya ko' mbak, dan langsung menghampiri saya.

Apakah putra ibu memandang ibu jika ibu mengajak berbicara kepadanya ? dia melihat dan menatap mata saya ketika saya ajak berinteraksi maupun berbicara.

Subyek 2 mengerti bahwa sebuah sendok adalah digunakan makan bukan untuk membuat suara berisik, dan dia selalu menggunakannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagaimana mestinya. Subyek 2 dapat menjawab salam ketika ayahnya sepulang dari keluar rumah dan mengucapkan salam subyek 2 merespon dan menjawabnya.

Apakah putra ibu mengerti bahwa sebuah sendok digunakan untuk makan dan bukan untuk membuat suara berisik? Dia selalu menggunakan sendok sebagai makan bukan untuk yang lain.

Dapatkah putra ibu menjawab salam ketika orang tua mengucapkan salam? Dia menjawabnya mbak, ketika ayahnya pulang dari keluar rumah dan mengucapkan salam dia menjawabnya dengan baik.

Subyek 2 mengucapkan selamat malam ketika mau tidur kepada ibunya. Subyek 2 dapat bersalaman dengan orang tua ketika mau berangkat sekolah.

Dapatkah putra ibu mengucapkan selamat malam ketika malam hari ? dia sering memberikan ucapan itu kepada saya.. ibu... selamat malam... ketika dia mau tidur.

Dapatkah putra ibu mencium tangan (bersalaman) dengan orang tua ketika berangkat sekolah atau keluar rumah? Dia selalu bersalaman dengan saya atau ayahnya ketika keluar rumah atupun berangkat sekolah.

Subyek 2 pernah minta dibelikan bola kepada orang tuanya. Subyek 2 dapat melakukan aktivitas sendiri atau makan sendiri. Subyek 2 dapat menunjuk dengan benar dan dapat membedakannya antara mana bus, atau sepatu.

Apakah putra ibu pernah meminta dibelikan sesuatu kepada orang tua? Dia meminta dibelikan jajan ketika dia laper atau dia sering meminta bola ketika saya ajak jalan- jalan dan dia melihatnya, dia langsung meminta untuk dibelikan.

Dapatkah putra ibu melakukan aktivitas sendiri (makan sendiri) ? dia kalau makan selalu makan sendiri tetapi saya tetap mendampinginya.

Dapatkah putra ibu menunjuk dengan benar ketika diajak keluar rumah (menunjuk mana bus atau sepatu) ? iya mbak, malah dia ketika saya ajak ke mol, di menunjuk bu.. sepatu dan minta untuk dibelikan.

Subyek 2 sering bertanya aneh kepada ibunya, walaupun pertanyaan itu sudah dijawab anak memberikan pertanyaan lagi yang lainnya. Subyek 2 dapat merespon atau memberikan timbal balik berupa tersenyum kepada ibunya ketika ibu memberikan senyuman kepadanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apakah putra ibu sering bertanya kepada ibu ? dia kalau tanya sama saya selalu adaa aja yang ditanyakan...terkadang sudah saya jawab dia menayakan yang lain yang aneh- aneh gitu.

Bagaimana reaksinya jika ada orang yang tersenyum kepadanya ? dia ikut senyum mbak. Kalau sama saya juga gitu kalau saya memanggil nak... dan saya menatapnya dengan memberikan senyuman dia membalasnya dengan senyuman juga apa..bu... apa...

**Hasil wawancara dengan teman sebaya subyek 2 (wawancara dengan anak mengalami kesulitan belajar teman sekelas subyek 2)**

Subyek 2 ketika istirahat dia bermain bersama temannya dengan main bola subyek bisa melempar bola kearah temannya. Subyek 2 selalu memberikan makanan kepada temannya.

"Apakah adek pernah mengajak bermain kepada Dani ketika disekolah ? Pernah mbak. Dia setiap bermain selalu sama saya, tapi ya kadang- kadang anak yang lain juga mengikuti bermain bersama- sama." Biasanya bermain apa adek ? bermain lempar bola, apakah Dani bisa ketika adek ajak lempar- lemparan? Bisa, mbak dengan cara saya harus memberi perintah dulu. Apakah tepat pada arah adek atau ketempat yang lain gitu? Dia melemparnya tepat di arah saya mbak."

Ketika Dani membawa membawa makanan, adek memintanya apakah dia memberinya ? iya mbak, dia selalu memberikan makanan kepada saya.

Subyek 2 pernah memberikan hadiah berupa pensil kapada temannya ketika temannya ulang tahun. Subyek 2 ketika disuruh teman untuk menyapu kelasnya dia melaksanakannya.

Apakah Dani pernah memberikan hadiah kepada adek? Pernah mbak dia memberikan pensil kepada saya ketika saya ulang tahun.

Apakah Dani merespon ketika adik menyuruh subyek untuk melakukan sesuatu (menyapu kelas)? Iya mbak, kalau saya perintah untuk menyapu kelas dia selalu mau melaksanakannya.

Subyek 2 dapat mengucapkan terima kasih kepada temannya setelah diber kue atau setelah pinjam buku. Subyek 2 dapat menatap mata temannya ketika diajak bermain ataupun bicara. Subyek 2 dapat melakukan lempar- lemparan atau bola dengan teman sepermainannya.

Pernahkah Dani mengucapkan terima kasih kepada adik ketika adik memberinya sesuatu kepadanya ? dia selalu mengucapkan terima kasih ketika saya memberinya kue ataaupun meminjami buku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apakah Dani merespon atau menatap mata adik ketika diajak bicara ? dia menatap saya dengan tepat ketika saya ajak bicara ataupun bermain.

Apakah Dani bisa bermain bergantian dengan adik ?bisa mbak, ketika bermain bola, bisa saling lempar melempar dengan saya.

## C. Analisis Data

### 1) Subyek 1

a. Latar belakang usia dini sebelum sekolah

Enggar sebagai subyek 1 dari penelitian yang mengalami gangguan autis. Dimana anak sejak kecil kira- kira usia 2 tahun anak ini sudah menampilkan cirri- cirri dari autis, seperti contoh: sulit melakukan kontak mata, pada usia itu anak belum bicara dengan baik, selalu menyakiti teman seusianya, suka melempar barang yang ada di sekitarnya. Orang tua subyek sebelumnya tidak mengetahui kalau anaknya mengalami gangguan autis, namun ketika usia 3 tahunan anak ini di katakana oleh dokter mengalami autis. Anak dikatakan mengalami autis ringan, karena anak masih bisa menjawab ketika ditanya, dan bisa menulis atau mengikuti perintah guru atau orang tuanya. Dan akhirnya orang tua memasukkan anak kesekolahan normal namun anak tidak bisa mengikuti dengan baik dan mendapatkan teguran dari gurunya karena anak sering mengganggu teman sekelasnya, selalu keliling kelas jarang duduk dibangkunya, tidak menghiraukan guru pembimbingnya. Dan akhirnya dipindah kesekolah luar biasa.

b. Bentuk- bentuk perilaku interaksi social pada subyek 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil penelitian observasi dan wawancara maka didapatkan bahwa subyek 1 ketika bersama teman sebayanya dapat berinteraksi berupa bermain saling melempar bola. Subyek 1 ketika bermain bola dapat menatap mata temannya. Hal ini berarti subyek 1 dapat merespon atau memberikan interaksi dengan menatap mata temannya.

Subyek 1 merangkul leher temannya ketika selesai bermain bola. Subyek 1 dapat mengerti ketika temannya mengajak bermain bola, ketika itu subyek 1 mengambil bola yang ada didalam rumah subyek 1. subyek merangkul leher berarti subyek 1 dikatakan dapat melaksanakan kemampuan sosial. Dan subyek 1 mau mengambilkan bola didalam rumahnya ketika temannya bermain kerumahnya dan mengajak untuk bermain bola, ini berarti subyek 1 dapat mengerti dan berinteraksi dengan teman sebayanya.

Ketika temannya datang kerumah subyek 1 membawa kue untuk diberikannya, dan subyek 1 dapat memberikan respon timbal balik berupa ucapan terima kasih. Subyek 1 melambaikan tanganya ketika temannya pulang dari rumahnya. Hal yang dilakukan subyek 1 dia mengucapkan terima kasih atas pemberian kue tersebut dan ketika temannya pulang dia dapat melambaikan tangannya, ini berarti subyek 1 dapat memberikan timbal balik atau saling mempengaruhi secara timbal balik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini dapat dikatakan bahwa anak autis atau subyek 1 pada penelitian, ketika bersama teman sebayanya bisa berinteraksi social secara baik, dalam hal bermain bola anak melempar bola kearah temannya, atau subyek 2 dapat mengucapkan terima kasih kepada temannya.

Keterbatasan yang dialami anak autis adalah pada gangguan berkomunikasi, interaksi social, tetapi bukan berarti anak autis tidak dapat berkomunikasi, anak bisa memahami apa maksud lingkungan atau memberikan timbal balik dengan cara merespon dengan gerakan tubuh mereka. Anak autis tetap melakukan komunikasi tetapi dengan gaya komunikasi yang berbeda. Mereka juga berinteraksi dengan gaya mereka sendiri misalnya saja melakukan berteriak, melakukan perilaku berulang- ulang. Namun pada subyek 1 ini anak bisa merespon apa yang di sekitarnya seperti dia bisa mengucapkan selamat pagi atau bersalaman ketika orangtuanya datang dari kerja.

Subyek 1 dapat membedakan penggunaan barang berupa pensil adalah alat untuk menulis bukan alat memukul guru pembimbing atau temannya. Subyek 1 ketika guru pembimbing tersenyum kapadanya dapat memberikan timbal balik berupa respon senyuman balik. Ini berarti subyek 1 dapat berinteraksi berupa senyuman kepada guru yang tersenyum kepadanya.

Subyek 1 ketika bersama guru pembimbingnya subyek 1 memandang guru pembimbing ketika diajak berinteraksi berupa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerimaan materi pelajaran maupun bicaranya. Subyek 1 melakukan aktivitas bermain ditempat bermain, dan subyek 1 ketika ingin buang hajat anak pergi ke toilet, walaupun subyek 1 masih minta bantuan terhadap guru pembimbing. Hal tersebut dapat dikatakan subyek 1 dapat membedakan penggunaan tempat yang merupakan kemampuan sosial juga.

Subyek 1 melakukan gerakan tubuh yang aneh berupa subyek 1 berjalan berjinjit ketika menghampiri guru dikelasnya. Subyek 1 mengetahui bahwa pensil adalah untuk menulis, dan pada saat itu subyek menggunakan pensil sebagai menulis. Subyek 1 dapat merespon peneliti dengan tersenyum ketika peneliti senyum melihat subyek 1. Subyek 1 dapat merespon kembali dari senyuman guru pembimbingnya, berarti subyek 1 mampu dalam berhubungan emosional secara timbal balik dengan gurunya.

Dari uraian diatas dapat dinyatakan subyek 1 subyek ketika bersama orang lain maupun guru pembimbingnya subyek dapat memberikan timbal balik berupa senyuman, dan subyek 1 dapat mengatakan selamat pagi kepada guru pembimbingnya ketika masuk kelas dipagi hari, ini berarti subyek dapat melakukan inisiasi sosial.

Subyek 1 dapat menjawab salam ketika ayah mengucapkan salam sepulang dari kerja. Subyek 1 dapat bersalaman kepada ayahnya ketika ayah pulang dari kerja. Subyek 1 juga mengucapkan selamat sore kepada ibunya diwaktu sore hari ketika peneliti observasi. Subyek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu turut merasakan kegembiraan ibunya ketika ayahnya menbawakan oleh- oleh buat ibu dari pulang kerja.

Hal diatas bahwa subyek 1 dapat memberikan respon sosial berupa menjawab salam, dan bersalaman kepada ayahnya, dan juga subyek 1 dalam inisiasi sosial anak dapat berinteraksi berupa ucapan selamat sore diwaktu sore hari.

**2) Subyek 2**

a. Latar belakang usia dini sebelum sekolah

Dani sebagai subyek 2 dari penelitian yang mengalami gangguan autis. Orang tua Dani mengetahui keadaan Dani mengalami autis ketika Dani usia kurang lebih 3 tahun ketika itu orang tua memeriksakan kedokter dengan keadaan keluh kesah yang dialami Dani, ketika itu pada usia 2 tahunan ibu mulai mencurigai dengan keadaan anaknya ciri yang dimiliki Dani waktu itu adalah dia selalu diam, dan tidak merespon bila dipanggil oleh siapapun, belum bisa memegang sesuatu, anaknya selalu cuek dan kurang merespon dengan keadaan lingkungan sekelilingnya. Pada usia 6 tahunan dia pernah terapi, namun itu tidak dilanjutkan karena tempat terapi terlalu jauh sementara orang tua sibuk dan juga karena masalah biaya yang juga mahal, sementara orang tua sibuk, jadi kalau dirumah anak diajari bina diri, belajar menulis, bicara, melakukan kontak mata dengan baik ketika diajak bicara. Dan lain- lain. Sampai akhirnya Dani sekolah di sekolah luar biasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Putra Mandir" Jambangan Surabaya. Sebelumnya Dani juga pernah sekolah di Sekolah Luar Biasa Karya Asih.

b. Bentuk- bentuk perilaku interaksi social pada subyek 2

Dari hasil penelitian observasi dan wawancara maka didapatkan bahwa Subyek 1 melakukan aktivitas bermain ditempat bermain. Subyek 2 membantu guru pembimbing menghapus papan tulis. Hal tersebut dikatakan subyek 2 dapat melakukan ikut campur dalam kemampuan sosial. Subyek 2 mengatakan selamat pagi kepada guru pembimbing ketika guru masuk kelas diawal pelajaran atau ketika pagi hari. Anak mengatakan selamat pagi dipagi hari pada guru pembimbingnya berarti anak dapat berinisiasi sosial.

Subyek 2 dapat bermain bergantian berupa saling melempar bola bersama temannya. Dinyatakan bahwa subyek 2 mampu mengembangkan hubungan pertemanan sebaya yang sesuai dengan tingkat perkembangannya, dan subyek 2 mampu dalam berhubungan emosional secara timbal balik dengan teman sebayanya.

Subyek 2 dapat menetap mata ketika diajak bermain ataupun ketika diajak bicara. Dalam penggunaan perilaku sosial berupa kontak mata subyek 2 dapat berinteraksi sosial.

Subyek 2 be rjabat tangan atau bersalaman ketika ayahnya pulang. Subyek dapat merespon sosial berupa jabat tangan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersalaman dengan gerak isyarat untuk melakukan interaksi sosial. Subyek 2 dapat mengatakan selamat sore ketika sore hari kepada ibunya. Berarti subyek 2 mampu dalam berinisiasi sosial.

**D. Pembahasan**

Dari hasil penelitian didapat dilapangan dari proses observasi dan wawancara dengan subyek penelitian. Kemudian data - data hasil temuan dalam penelitian tersebut dipaparkan secara jelas pada sub- sub analisis data. Pada sub- sub bab pembahasan ini data- data tersebut akan disandingkan dengan teori yang relevan yang sebelumnya telah penulis paparkan pada bab kajian teori.

**A. Subyek 1**

Dari hasil wawancara dengan orang tua, guru dan teman sebaya subyek 1 beserta observasi didapat ketika bersama guru pembimbing dia dapat merespon balik berupa senyuman, ini berarti subyek 1 mampu dalam berhubungan emosional secara timbal balik atau dapat mengekspresikan wajah berupa senyuman.

Suubyek 1 dapat merasakan kegembiraan ibu ketika ibu mendapat oleh- oleh dari ayah subyek 1. dapat dinyatakan subyek 1 dapat melakukan interaksi social berupa ekspresi wajah, ikut merasakan kegembiraan orang lain, Subyek 1 dapat melakukan timbal balik berupa saling melempar bola ( mampu berhubungan emosional secara timbal balik dengan teman) subyek 1 dapat melambaikan tangannya ketika temannya pulang ini dinyatakan subyek 1 mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan hubungan pertemanan sebaya yang sesuai dengan tingkat perkembangannya, dari teori Peeters dinyatakan:

- Gangguan kualitatif dalam interaksi social pada autis, yang termanifestasi dalam sedikitnya 2 dari beberapa gejala berikut :
    a. kelemahan dalam penggunaan perilaku non verbal, seperti kontak mata, ekspresi wajah, sikap tubuh, gerak tangan dalam interaksi social.
    b. Ketidakmampuan dalam mengembangkan hubungan dengan teman sebaya sesuai dengan tingkat perkembangannya.
    c. Ketidakmampuan turut merasakan kegembiraan orangtua.
    d. Kurang mampu mengadakn hubungan social dan emosional yang timbal balik.[57]

Subyek 1 dapat mengucapkan selamat sore ketika sore hari kepada ibunya disaat ibu pulang dari keluar rumah dan subyek 1 menghampiri dengan mengatakan selamat sore. Dari teori Peeters dinyatakan Ciri- ciri sosial pada anak autis :

a) Tidak dapat menjalin kedekatan : kedekatan secara fisik. Salah satu aspeknya adalah ”arah”. Anak tidak mampu dalam menjalin kedekatan dengan orang lain.

[57] Theo peters, *panduan autisme terlengkap: hubungan antara pengetahuan teoritis dan intervensi pendidikan bagi penyandang autis* (Jakarta: dian rakyat, 2009),hal. 1-2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Penggunaan benda dan tubuh anak tidak dapat membedakan kegunaan benda satu dengan yang lainnya.

c) Tidak dapat melakukan Respon sosial. Anak kurang dapat merespon sosial, dalam segi menjawab atau memberikan timbal balik berupa jabat tangan, menjawab salam

d) Tidak dapat berinisiasi sosial. Berupa ucapan selamat pagi.

e) Perilaku ikut campur. Menunjukkan agresi atau penyerangan kepada dirinya sendiri atau kepada orang lain.

f) Tidak mampu beradaptasi terhadap perubahan. [58]

**B. Subyek 2**

Dari hasil wawancara dengan orang tua, guru dan teman sebaya subyek 2 beserta observasi didapat subyek 2 ketika bersama guru pembimbing subyek bersalaman ketika guru masuk kelas diawal pelajaran, dan mengatakan selamat pagi, subyek 2 ketika dirumah bersama ibunya subyek 2 dapat membedakan alat- alat rumah seperti sapu untuk menyapu, sendok adalah untuk makan, subyek 2 dapat menatap mata ibu ketika diajak berbicara maupun berinteraksi, subyek 2 dapat bersalaman dengan orang tua ketika

[58] Theo peters, *panduan autisme terlengkap: hubungan antara pengetahuan teoritis dan intervensi pendidikan bagi penyandang autis* (Jakarta: dian rakyat, 2009),hal 135-136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berangkat sekolah dari teori yang dipaparkan dinyatakan bahwa anak autis tidak dapat melakukan interaksi social namun dari penelitian anak dapat melakukan interaksi social yang dinyatakan. Dalam teori Peeters Ciri- ciri sosial pada anak autis :

a) Tidak dapat menjalin kedekatan : kedekatan secara fisik. Salah satu aspeknya adalah ”arah”. Anak tidak mampu dalam menjalin kede katan dengan orang lain.
b) Penggunaan benda dan tubuh anak tidak dapat membedakan kegunaan benda satu dengan yang lainnya.
c) Tidak dapat melakukan Respon sosial. Anak kurang dapat merespon sosial, dalam segi menjawab atau memberikan timbal balik berupa jabat tangan, menjawab salam
d) Tidak dapat berinisiasi sosial. Berupa ucapan selamat pagi.
e) Perilaku ikut campur. Menunjukkan agresi atau penyerangan kepada dirinya sendiri atau kepada orang lain.
f) Tidak mampu beradaptasi terhadap perubahan. [59]

Subyek 2 ketika bersama temnnya mampu mengembangkan hubungan pertemanan sebaya yang sesuai dengan tingkat perkembangannya berupa subyek 2 sering bermain bola dengan temannya, subyek 2 juga mampu dalam berhubungan emosional secara timbal balik dengan temannya dengan subyek 2 dapat main saling melempar bola dengan temannya. Dan subyek 2 dapat

[59] Theo peters, *panduan autisme terlengkap: hubungan antara pengetahuan teoritis dan intervensi pendidikan bagi penyandang autis* (Jakarta: dian rakyat, 2009),hal 135-136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menatap mata temannya ketika bermain atau berinteraksi dengan temannya. Subyek 2 dapat mengatakan terima kasih setelah meminjam buku dari temannya ataupun diberi makanan dari temannya. Dalam teori Peeters Ciri- ciri sosial pada anak autis:

a) Tidak dapat menjalin kedekatan : kedekatan secara fisik. Salah satu aspeknya adalah ”arah”. Anak tidak mampu dalam menjalin kedekatan dengan orang lain.
b) Penggunaan benda dan tubuh anak tidak dapat membedakan kegunaan benda satu dengan yang lainnya.
c) Tidak dapat melakukan Respon sosial. Anak kurang dapat merespon sosial, dalam segi menjawab atau memberikan timbal balik berupa jabat tangan, menjawab salam
d) Tidak dapat berinisiasi sosial. Berupa ucapan selamat pagi.
e) Perilaku ikut campur. Menunjukkan agresi atau penyerangan kepada dirinya sendiri atau kepada orang lain.
f) Tidak mampu beradaptasi terhadap perubahan. [60]

[60] Theo peters, *panduan autisme terlengkap: hubungan antara pengetahuan teoritis dan intervensi pendidikan bagi penyandang autis* (Jakarta: dian rakyat, 2009),hal 135-136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian terhadap 2 subyek tersebut, diperoleh data- data yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dari penelitian ini, yang meliputi pola interaksi social anak autis dengan guru, pola interaksi social anak autis dengan orang tua, pola interaksi social anak autis dengan teman sebaya.

Dari hasil penelitian maka didapatkan bahwa:

**Pada subyek 1:**

1. Pola interaksi sosial anak autis dengan guru dapat berinisiasi sosial dengan mengucapkan selamat pagi dipagi hari, dapat memandang dengan tepat ketika diajak bicara, dapat membadakan penggunaan benda, dapat melakukan perilaku ikut campur dengan membantu menghapuskan papan tulis.
2. Pola interaksi sosial anak autis dengan orang tua mampu turut merasakan kegembiraan orang tua, dapat berperilaku ikut campur dengan membantu menyelesaikan pekerjaan rumah, dapat berinisiasi sosial dengan mengucapkan selamat sore ketika ibu datang dari bepergian, dapat merespon social dengan tersenyum ketika orang tua tersenyum kepadanya.
3. Pola interaksi sosial anak autis dengan teman sebaya mampu mengembangkan pertemanan sebaya yang sesuai dengan tingkat



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan, dapat berinisiasi sosial dengan mengucapkan terima kasih ketika diberikan kue, dapat me respon sosial ketika diajak bicara berupa senyuman, dan dapat menatap mata dengan tepat ketika diajak bicara.

**Pada subyek 2:**

1. Pola interaksi sosial anak autis dengan guru dapat bersalaman atau berjabat tangan, dapat dikatakan bahwa anak autis mampu melakukan gerak isyarat untuk melakukan interaksi sosial, dapat memandang dengan tepat ketika diajak bicara, dapat mengucapkan selamat pagi ketika guru masuk kelas di awal pelajaran pagi hari.
2. Pola interaksi sosial anak autis dengan orang tua mampu memberikan respon sosial berupa bersalaman ketika berangkat sekolah, dapat memandang dengan tepat ketika diajak bicara, dapat mengucapka selamat malam ketika mau tidur, dapat merespon sosial dengan tersenyum ketika orang tua melihatnya dengan tersenyum, dapat berjabat tangan atau salaman ketika berangkat sekolah.
3. Pola interaksi sosial anak autis dengan teman sebaya dapat saling melempar bola bisa dikatakan anak autis mampu dalam berhubungan emosional secara timbal balik dengan teman sebaya, dapat mengucapkan terima kasih setelah dipinjami buku, dapa menatap mata dengan tepat ketika diajak bicara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, ada beberapa saran yang penting untuk diperhatikan, yaitu:

1. Bagi orang tua hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif, berkenaan dengan upaya untuk memahami permasalahan dalam memberikan stimulus. Dan diharapkan orang tua bisa memberikan potensi terhadap anak dan diberikan kesabaran dalam mendidik anak dengan kekurangan segala yang dimiliki anak, karena dengan kekurangan Allah menyembunyikan keajaiban didalamnya.
2. Bagi seluruh lapisah masyarakat diharapkan hasil dari penelitian in dapat menggugah kesadaran bersama untuk membina anak dengan penuh kesabaran.
3. Untuk kepentingan ilmiah diharapkan ada kelanjutan penelitian sehingga perkembangan ilmu tidak berhenti tetapi lebih berkembang. Ada baiknya bagi peneliti selanjutnya menggunakan metode pengumpulan data eksperimen sehingga hasilnya jauh lebih sempurna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA


Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* , Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Cristine, Adriana Poli, ”Deskripsi Penerapan Proses Belajar Mengajar Pada Anak Autis Dengan Modifikasi Kurikulum Berbasis Kompetensi”, *Skripsi*, Surabaya: Fakultas Psikologi UBAYA, 2006.

Dwitasari, Myrna, ”Studi Deskripsi Tentang Kerjasama Antar Sekolah Dan Orang Tua Anak Autis Pada Sekolah Kebutuhan Khusus” *Skripsi*, Surabaya: Fakultas Psikologi UBAYA, 2005.

Gerald C. Davison, Dkk, Psikologi Abnormal Edisi kesembilan, Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2006

Hurlock, B. Elizabeth, *Perkembangan Anak/Child Development*, Terj. Meitasari Tjandrasa, Jakarta : Erlangga, 1990, Cet, II

Hadist, Abdul, Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik, Bandung: Alfabeta, 2006

Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi, dan Manajemen, Sosial, Humaniora, Politik, Agama dan Filsafat*, Jakarta: Gaung Persada, 2009

Jeffrey S, Nevid, Spencer A. Rathus, Beverly greene, *Psikologi Abnormal Edisi Kelima Jilid 2*, Jakarta: Erlangga, 2003

Kartono, Kartini, *Kamus Psikologi*, Bandung: Pionir Jaya, 2003.

Kartono, Kartini Jenny Andari Hygiene, Mental dan Kesehatan Mental Dalam Islam Bandung: Mandar Maju

Maulana, Mirza, *Anak Autis Mendidik Anak Autis dan Gangguan Mental lain Menuju Anak Cerdas dan Sehat*, Yogjakarta: Kata Hati, 2007.

Moleong, Lexy J Metodologi *Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi Cet.ke-21, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.

Peters, Theo, Panduan Autisme Terlengkap: Hubungan Antara PengetahuanTeoritis Dan Intervensi Pendidikan Bagi Penyandang Autis, Jakarta: Dian Rakyat, 2009.


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Purwandari, E. Kristi, Penelitian Kuatitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia Ed. Ketiga, Jakarta: LPSP3 UI, 2005

Rachman, Abdur, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 1993

Rafela Dewi Permatasari, Online Skripsi, 2009, ( http://skrips.Viewer.ac.rmj.html, diakses 15 Mei 2010)

Rika Sabri, "Pengaruh Terapi Autis Terhadap Kemajuan Anak Autis di Sekolah khusus Autis" Diakses 28 Maret pukul: 08:30 Dari: *http://rikasabri.files.wordpress.com/2008/01/artikel-penelitian.pdf*

Safaria, Triantoro, *Autisme Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi OrangTtua*, Yogyakarta:Graha Ilmu

Slamet, Snatoro, suprapti, *Psikologi Klinis* Jakarta: UI Press,2003

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta. 2008.

Suhardianto, *Pedoman Diagnosis*, Surabaya: Qtc.

Suryana, Agus, *Terapi Anak Autisme, Anak Berbakat dan Anak Hiperaktif*, Jakarta: Progras, 2004

Ulfahn,Maria,OnlineSkripsi,2009(http://digilib.umm.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jiptummpp-gdl-s1-2009-mariaulfa)

Veskarisyanti, Galih A, *12 Terapi Autis Paling Efektif dan Hemat*, Jakarta: Buku Kita, 2008.

Widodo, Judarwanto "Pencegahan Autis Pada Anak" Artikel, Diakses 28 Maret pukul: 08:40 dari: *htpp://www.alergianak.bravehost.com*

Widodo,Tri,OnlineSkripsi,2008,(http://www.infoskripsi.com/Abstrak/Penyesuaian-Diri-Ibu-Yang-Memiliki-Anak-Autis.html)

Yatim, Faisal, Autisme Suatu Gangguan Jiwa Pada Anal- anak,Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003

Yuli, Tri Astuti, 'Pola Interaksi Sosial Anak Autis Di Sekolah Khusus Autis, Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2008" di akses 09 Maret 2010 Pukul 18: 45 dari: *http://viewer.eprints.ums.ac.id/archive/etd/834*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id